

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR OPERASI  
HITUNG BILANGAN CACAH PADA SISWA KELAS  
III MI MIFTAHUL HUDA BONANGREJO BONANG  
DEMAK TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Muarifah

NIM: 1803096086

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muarifah

NIM : 1803096086

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR OPERASI HITUNG  
BILANGAN CACAH PADA SISWA KELAS III MI MIFTAHUL  
HUDA BONANGREJO BONANG DEMAK  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 September 2022



NIM: 1803096086



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus 2) Ngaliyan Semarang  
Tlp. 024-7601295 Fax. 7615387

#### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Bilangan Cacah pada Siswa Kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2021/2022

Penulis : Muarifah  
NIM : 1803096086

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 13 Oktober 2022

#### DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji I,

Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag  
NIP: 196912201995031001

Sekretaris/ Penguji II,

Kristi Liani Purwanti, S. Si, M.Pd  
NIP: 198107182009122002

Penguji III,

Arsan Shanie, M.Pd  
NIP: 199006262019031015



Penguji IV,

Dr. Joko Budi Poernomo, M.Pd  
NIP: 197602142008011011

Pembimbing,

Kristi Liani Purwanti, S. Si, M.Pd  
NIP: 198107182009122002

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 22 September 2022

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **ANALISIS KESULITAN BELAJAR OPERASI  
HITUNG BILANGAN CACAH PADA SISWA KELAS III MI  
MIFTAHUL HUDA BONANGREJO BONANG DEMAK  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Nama : Muarifah

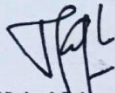
NIM : 1803096086

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Waailakumu 'alaikum wr. Wb.*

Pembimbing,



**Kristi Liani Purwanti, S. Si, M.Pd**

NIP. 198107182009122002

## ABSTRAK

Judul : **ANALISIS KESULITAN BELAJAR OPERASI HITUNG BILANGAN CACAH PADA SISWA KELAS III MI MIFTAHUL HUDA BONANGREJO BONANG DEMAK TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Penulis : Muarifah

NIM : 1803096086

Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih banyaknya siswa yang kesulitan belajar dalam memahami materi operasi hitung bilangan cacah karena beberapa faktor seperti ketidakpahaman materi serta kurangnya kemampuan dalam berhitung di kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak. Pokok masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu 1) Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam materi operasi hitung bilangan cacah?; 2) Bagaimana upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan cacah?

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, Data yang diambil bersumber dari guru kelas dan siswa kelas III. Analisis data yang akan dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak pada materi operasi hitung bilangan cacah mengalami kesulitan dalam perkalian dan pembagian. Siswa yang berjumlah 32 banyak yang masih kesulitan diantaranya kurangnya pemahaman konsep operasi hitung, kesulitan mengoperasikan operasi hitung (algoritma), kesulitan memahami soal cerita dan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan faktor internal dan faktor eksternal. Kemudian upaya untuk mengatasi kesulitan operasi hitung bilangan cacah yaitu dengan pengajaran berulang, metode hafalan dan adanya buku kendali operasi hitung.

**Kata kunci:** *Kesulitan Belajar, matematika, operasi hitung bilangan cacah.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar

Shalawat serta Salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapat syafaat di hari kiamat nanti.

Penelitian skripsi ini berjudul “**Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Bilangan Cacah pada Siswa Kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2021/2022**” merupakan hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dalam penulisan karya ini tentunya penulis menghadapi berbagai macam kesulitan yang pada akhirnya penulis mampu menghadaopi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan serta bantuan baik secara moril maupun material.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.

2. Ketua jurusan PGMI Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd
3. Dosen pembimbing Ibu wali dosen yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi dan bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam skripsi ini.
4. Segenap Bapak/Ibu Dosen serta Staf karyawan/karyawati di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah banyak sekali membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
5. Segenap Dewan Penguji yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik
6. Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang beserta Staf dan jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang maksimal sehingga mempermudah penulis untuk mencari sumber referensi
7. Kepala MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak Bapak Isrofuzain, S.Pd.I.
8. Guru Kelas III Bapak Abdul Hadliq, S.Pd.I.
9. Para guru MI Miftahul Huda Bonangrejo.
10. Orangtuaku tersayang, Bapak Masrokan dan Ibu Zaenab yang selalu memberi motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis serta rangkaian do'a tulusnya yang tiada henti demi suksesnya studi penulis.
11. Sahabat kesayanganku di Bonang Demak.
12. Teman-temanku PGMI-B angkatan 2018, tim PPL Semester Gasal 2021/2022 di MI Miftahul Huda Bonangrejo, dan tim KKN Reguler dari Rumah ke- 77 Kelompok 17 Desa Bonangrejo, Demak.

13. Teman setia saya motor pink yang selalu menemani saya dalam proses penyusunan skripsi.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan do'anya demi terselesaikannya skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu, penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain untaian kata terimakasih dengan tulus serta iringan do'a, semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kepada mereka.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka dibutuhkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna menyempurnakan skripsi ini. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.  
Amin.Semarang, 22 September 2022

Penulis



**Muarifah**

**NIM. 1803096086**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan masalah</b> .....	<b>5</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	<b>6</b>
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II : KESULITAN OPERASI HITUNG BILANGAN CACAH ..</b>	<b>8</b>
<b>A. Deskripsi Teori</b> .....	<b>8</b>
1. Hakikat Belajar, Pembelajaran dan Mengajar .....	8
2. Hakikat Matematika .....	12
3. Hakikat Kesulitan Belajar .....	18
<b>B. Kajian Pustaka Relevan</b> .....	<b>27</b>
<b>C. Kerangka Berpikir</b> .....	<b>30</b>
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Jenis dan Sumber Data.....	34
D. Fokus Penelitian .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Uji Keabsahan Data .....	39
G. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>43</b>
<b>A. Deskripsi Data.....</b>	<b>43</b>
1.Hasil Belajar Matematika di Kelas .....	43
2.Hasil Tes Operasi Hitung Bilangan Cacah.....	45
3.Kesulitan Belajar Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah.....	88
4.Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika.....	93
5.Upaya untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Operasi Hitung Bilangan Cacah.....	110
<b>B. Analisis Data.....</b>	<b>117</b>
<b>C. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>133</b>
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>134</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>134</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>135</b>
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>137</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>140</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>186</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Hasil Belajar Ulangan Harian .....	43
Tabel 4.2: Hasil Tes Penjumlahan .....	46
Tabel 4.3: Persentase Penjumlahan.....	48
Tabel 4.4: Hasil Tes Pengurangan .....	60
Tabel 4.5: Persentase Pengurangan.....	62
Tabel 4.6: Hasil Tes Perkalian .....	72
Tabel 4.7: Persentase Perkalian .....	74
Tabel 4.8: Hasil Tes Pembagian .....	79
Tabel 4.9: Persentase Pembagian.....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Proses Kerangka Berpikir .....	31
Gambar 4.1: Hasil Tes Ayif.....	49
Gambar 4.2: Hasil Tes Rafa .....	51
Gambar 4.3: Hasil Tes Felisyia .....	53
Gambar 4.4: Hasil Tes Ayu .....	55
Gambar 4.5: Hasil Tes Nada .....	58
Gambar 4.6: Hasil Tes Dwi.....	63
Gambar 4.7: Hasil Tes Taqiyya.....	65
Gambar 4.8: Hasil Tes Syauqil.....	67
Gambar 4.9: Hasil Tes Abid.....	70
Gambar 4.10: Hasil Tes Ayu.....	75
Gambar 4.11: Hasil Tes Naila .....	77
Gambar 4.12: Hasil Tes Felisyia .....	83
Gambar 4.13: Hasil Tes Taqiyya.....	84
Gambar 4.14: Hasil Tes Ulum.....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Sejarah Berdirinya MI Miftahul Huda .....	141
Lampiran 2: Data Kepala MI Miftahul Huda .....	142
Lampiran 3: Visi, Misi dan Tujuan MI .....	143
Lampiran.4: Struktur Organisasi MI Miftahul Huda.....	146
Lampiran 5: Keadaan Guru.....	147
Lampiran 6: Keadaan Siswa .....	148
Lampiran 7: Sarana dan Prasarana MI Miftahul Huda.....	149
Lampiran 8: Daftar Siswa Kelas III .....	150
Lampiran 9: Kisi-Kisi Instrumen Pengambilan Data .....	152
Lampiran 10: Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa.....	154
Lampiran 11: Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru .....	156
Lampiran.12: Kisi-Kisi Angket .....	158
Lampiran 13: Lembar Angket.....	160
Lampiran 14: Hasil Ulangan Harian .....	164
Lampiran 15: Hasil Wawancara Siswa .....	165
Lampiran 16: Hasil Wawancara Guru.....	171
Lampiran 17: Lembar Angket Siswa .....	174
Lampiran 18: Lembar Kerja Siswa .....	177
Lampiran.19: Surat Penunjukan Pembimbing.....	181
Lampiran 20: Surat Izin Penelitian .....	182
Lampiran 21: Surat Keterangan Penelitian .....	183
Lampiran 22: Dokumentasi Penelitian.....	184



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Matematika biasanya dianggap sebagai mata pelajaran yang mematikan oleh siswa masa kini. Sebenarnya, siswa sudah terlibat dalam kegiatan sehari-hari seperti berbagi permen, menghitung uang dan sebagainya. Matematika lebih penting karena mampu mengembangkan kemampuan berpikir logis dan keterampilan kognitif untuk siswa. Matematika juga berperan penting dalam berbagai bidang seperti fisika, teknik dan statistik.<sup>1</sup> Matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan pada berbagai jenjang di sekolah, khususnya di pendidikan sekolah dasar (SD).

Salah satu tujuan pembelajaran matematika yang terdapat pada kurikulum 2013 yaitu “siswa mampu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau aljabar secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah”.<sup>2</sup> Materi yang dipelajari di kelas III SD/MI mata pelajaran matematika yakni operasi hitung bilangan cacah yang terdiri dari penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Apabila materi

---

<sup>1</sup> Daniel Muijs dan David Reynolds, *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 332-333.

<sup>2</sup> Deni Darmayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2014), hlm. 118

tersebut diberikan kepada siswa kelas III SD/MI, tidak menutup kemungkinan terdapat kesulitan yang dialami.

Hambatan yang ditemui guru ketika mengajar di kelas adalah sering menghadapi kelompok kelas yang umurnya rata-rata sama namun guru tidak bisa memperlakukan sama, karena setiap siswa memiliki perbedaan karakteristik. Usia siswa SD/MI memiliki karakteristik yang unik dan membutuhkan perhatian yang khusus. Guru harus memahami karakter masing-masing siswa dan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan tupoksinya. Jika suatu proses pembelajaran yang berjalan menyesuaikan dengan keadaan siswa, maka proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif. Sebaliknya, jika proses pembelajaran dilakukan tanpa mempertimbangan keadaan siswa, maka akan timbul suatu permasalahan gangguan kesulitan belajar pada diri siswa.<sup>3</sup>

Kesulitan belajar merupakan kondisi tertentu yang dialami seseorang dengan adanya tanda-tanda seperti hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga diperlukan adanya suatu usaha yang lebih keras agar mampu mengatasi kesulitan dalam kegiatan belajar maupun mengajar. Kesulitan belajar matematika dapat dihasilkan dari ketidakmampuan untuk melakukan suatu keterampilan matematika untuk kapasitas intelektual dan tingkat pendidikan seseorang.<sup>4</sup> Dengan demikian siswa harus dibimbing agar mereka mampu menangkap

---

<sup>3</sup> Ika Maryani, dkk., *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), hlm. 2.

<sup>4</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 6.



informasi yang benar sebelum menjawab suatu persoalan.<sup>5</sup> Selain itu, kesulitan belajar dapat dialami karena berbagai macam gangguan seperti gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis dan menghitung. Secara fisik, siswa yang kesulitan belajar tidak berbeda dengan siswa normal lainnya, namun secara ilmiah siswa yang kesulitan belajar bermasalah pada salah satu dari berbagai langkah dasar seperti membaca, menulis dan berhitung.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti dapatkan saat PPL tahun 2021 di MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak terhadap guru kelas III, dengan mewawancarai guru yaitu Bapak Abdul Hadliq, S.Pd.I,<sup>7</sup> beliau menyampaikan bahwa beberapa siswa masih terdapat kesulitan dalam memahami mata pelajaran matematika karena beberapa persoalan seperti faktor sekolah online saat pandemi Covid-19, sehingga siswa tidak bersemangat saat proses pembelajaran matematika berlangsung. Pada operasi hitung bilangan cacah, guru masih menggunakan metode hafalan. Sehingga konsep operasi hitung tidak dapat dipahami siswa dengan baik dan akan lebih cepat lupa dalam mengoperasikan perkalian bilangan asli. Untuk itu peran guru sangat penting dan harus memiliki

---

<sup>5</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 7.

<sup>6</sup> Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 5

<sup>7</sup> Hasil wawancara saat PPL tahun 2021

banyak pengetahuan dengan mengenal berbagai macam metode operasi hitung serta perlu pendekatan yang lebih terhadap siswa.

Permasalahan kesulitan belajar tersebut relevan dengan beberapa peneliti yang dilakukan oleh Putri Juliana Indah menyatakan bahwa kesulitan yang dialami siswa pada operasi hitung perkalian dan pembagian ada 3 aspek yaitu: 1) kesulitan pemahaman konsep dari pembelajaran matematika, 2) kesulitan dalam keterampilan berhitung, 3) kesulitan dalam pemecahan masalah terhadap materi yang disampaikan guru.<sup>8</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Marlina terdapat kesulitan belajar yaitu: 1) kesulitan keterampilan berhitung, 2) kesulitan mengoperasikan bilangan, 3) kesulitan menghitung dengan benar, 4) bingung dengan simbol operasi (+, -,  $\times$ ,  $\div$ , =).<sup>9</sup> Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ika Maryani, dkk menyatakan bahwa kesulitan belajar matematika terdiri dari: 1) kesulitan dalam mengenal dan memahami simbol operasi (+, -,  $\times$ ,  $\div$ , =), 2) kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, 3) kesulitan dalam penjumlahan yang terdiri dari empat atau lima angka.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Putri Juliana Indah, *Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian pada Masa Pandemi (Covid-19) di Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 2, (Desember, 2020), hlm. 4

<sup>9</sup> Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 54

<sup>10</sup> Ika Maryani, dkk., *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), hlm. 34-36

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa pada materi operasi hitung bilangan cacah serta perlu adanya tindak lanjut untuk mengatasi faktor-faktor yang menjadi penghambat siswa ketika mengalami kesulitan belajar operasi hitung.

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah karena masalah kesulitan belajar operasi hitung bilangan cacah harus segera diatasi. Jika kesulitan ini berlanjut maka akan mengalami kesulitan pada materi-materi selanjutnya sehingga membuat siswa takut dan akan menganggap matematika adalah ilmu yang mematikan. Dengan demikian, perlu dilakukan analisis kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Bilangan Cacah pada Siswa Kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Demak Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika operasi hitung bilangan cacah di kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam pembelajaran matematika operasi hitung bilangan cacah di kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika operasi hitung bilangan cacah
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika operasi hitung bilangan cacah di kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

### 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak:

#### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika operasi hitung bilangan cacah.

#### b. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

- 1) Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru tentang kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi pelajaran matematika operasi hitung bilangan cacah (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian).
- 2) Bagi siswa, dengan penelitian ini sebagai bahan masukan tentang kesulitan dalam menyelesaikan soal materi pelajaran matematika operasi hitung bilangan cacah (penjumlahan, pengurangan,

perkalian dan pembagian), sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

- 3) Bagi sekolah, penelitian ini sebagai bahan pertimbangan ketika mengambil suatu tindakan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah
- 4) Bagi peneliti lain, penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang sejenis.

## BAB II

### KESULITAN BELAJAR OPERASI HITUNG BILANGAN CACAH

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Hakikat Belajar, Pembelajaran dan Mengajar

###### a. Belajar

Manusia sejak lahir telah mengalami proses belajar.<sup>1</sup> Belajar adalah suatu kegiatan aktivitas yang dilakukan oleh setiap orang secara sengaja maupun tidak sengaja. Kegiatan seperti itu akan menimbulkan bertambahnya pengalaman dan pengetahuan bagi setiap individu yang melakukan aktivitas belajar.<sup>2</sup> Pentingnya menuntut ilmu untuk siswa tercantum dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

---

<sup>1</sup> Husamah, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Jawa Timur: UMP Press, 2016), hlm. 4

<sup>2</sup> Siti Urbayatun, dkk., *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan pada Anak (Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), hlm. 5

Artinya: “*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (Q.S. Al-Mujadalah : 11)<sup>3</sup>

Kutipan ayat tersebut menerangkan bahwa betapa Allah akan mengangkat derajat mereka yang menuntut ilmu/ belajar beberapa kali lebih tinggi daripada yang tidak menuntut ilmu.

Belajar adalah proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.<sup>4</sup> Belajar membutuhkan konsentrasi yang lebih, karena tanpa konsentrasi dalam belajar pasti hasil belajar akan tidak optimal.<sup>5</sup> Berdasarkan beberapa

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Madina, 2019), hlm. 910

<sup>4</sup> M. Dzirkul Hakim dan Lailatul Mathoriyah, *Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Peran Guru Profesional dalam Pembelajaran)*, (Jawa Timur: LPPM Universitas KH. Wahab Hasbullah, 2020), hlm. 5

<sup>5</sup> Hendra Surya, *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 2

pendapat diatas, kata belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang bisa dilakukan setiap orang, yang dilakukan secara terus menerus sehingga mengakibatkan perubahan perilaku seseorang yang dijadikan pengalaman untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

## **b. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah gabungan dari dua kata yaitu aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar dilakukan oleh siswa dan mengajar dilakukan oleh guru.<sup>6</sup> Pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar, belajar dan pembelajaran menjadi satu kalimat yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari belajar menjadi langkah dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup> Dalam Q.S An-Nahl : 25 adalah dalil tentang pembelajaran.

لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَوْمِنِ أَوْزَارِ الَّذِينَ يُضِلُّوهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ إِلَّا سَاءَ مَا يَزُرُونَ ء

---

<sup>6</sup> Yenny Suzana dan Imam Jayanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 19

<sup>7</sup> Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 6



*Artinya: (ucapan mereka) menyebabkan mereka pada hari Kiamat memikul dosa-dosanya sendiri secara sempurna, dan sebagian dosa-dosa orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui sedikit pun (bahwa mereka disesatkan). Ingatlah, alangkah buruknya (dosa) yang mereka pikul itu.*

Menurut Fathurrohman pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan dijadikan sebagai sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>8</sup> Menurut Rusman pembelajaran adalah proses akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Pembelajaran merupakan usaha untuk memperengaruhi siswa agar belajar.<sup>9</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses usaha dengan adanya interaksi antara guru dan siswa dalam sebuah tempat belajar yang interaktif serta dengan harapan adanya proses perubahan positif atas proses yang telah dilakukan.

### **c. Mengajar**

Menurut Tyson dan Carroll yang dikutip oleh Halim Simatupang merumuskan bahwa mengajar adalah sebuah

---

<sup>8</sup> Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hlm. 36

<sup>9</sup> Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 1

proses interaksi antara guru dan siswa yang sama-sama aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>10</sup> Mengajar meliputi segala sesuatu yang guru lakukan ketika berada di kelas agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan membuat siswa merasa lebih nyaman ketika pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada.<sup>11</sup> Menurut Sudjana yang dikutip oleh Habibati menjelaskan pengertian mengajar dari dua sudut pandang.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam aktivitas pembelajaran.

## **2. Hakikat Matematika**

### **a. Matematika**

Kata matematika berasal dari bahasa latin, yaitu “mathenein” atau “mathema” yang memiliki arti belajar

---

<sup>10</sup> Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21*, (Surabaya: Pustaka Media guru, 2019), hlm. 2

<sup>11</sup> Tri Arifprabowo dan M. Musfiqon, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 6

<sup>12</sup> Habibati, *Strategi Belajar Mengeja*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 2

atau yang dipelajari.<sup>13</sup> Matematika merupakan ilmu yang sangat menguras otak, sehingga sering disebut sebagai ibu dari ilmu pengetahuan.<sup>14</sup>

Menurut Sri Yunita mengemukakan bahwa matematika adalah suatu objek yang abstrak, dengan dibantu adanya media yang mendukung sehingga dapat menjelaskan konsep tersebut.<sup>15</sup> Menurut Ajeng Rizki Safira dan Ayunda Sayyidatul Ifadah, matematika merupakan mempunyai tingkatan yang lebih dari aritmetika bagi siswa, jika mengamati siswa ketika bermain akan ada kegiatan berhitung yang secara tidak sadar dilakukan oleh siswa.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Armayani Hubatarat, Skripsi: “*Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Bangun Datar di Kelas V SD Negeri 384 Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal*”, (Padangsidempuan, IAIN, 2020), hlm. 12

<sup>14</sup> Melisa, *Siapa Bilang Mengajar Matematika Sulit*, (Jakarta: Guepedia, 2020), hlm. 6

<sup>15</sup> Sri Yunita, *Media Pembelajaran Matematika Berbasis TIK*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hlm. 1

<sup>16</sup> Ajeng Rizki Safira dan Ayunda Sayyidatul Ifadah, *Pembelajaran Sains dan Matematika Anak Usia Dini*, (Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020), hlm. 4

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, matematika disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari proses berfikir secara rasional dan dapat masuk akal dketika dalam memperoleh konsep.

## **b. Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran adalah suatu proses menjelaskan serta mengaplikasikan konsep matematika dengan menggunakan penalaran dan menyelesaikan suatu permasalahan yang kemudian dibentuk dalam suatu gagasan simbol, tabel, diagram, atau yang lain serta dengan memiliki sifat rasa ingin tahu yang besar, perhatian dan bersifat ulet dalam mempelajari matematika.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, diperlukan adanya metode-metode pembelajaran matematika yang membuat siswa untuk memahami matematika secara mudah dari tahapan konkret menuju ke arah yang abstrak dalam keadaan yang menyenangkan dan tidak membosankan.

## **c. Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah**

### **1) Bilangan Cacah**

Bilangan cacah adalah himpunan bilangan yang dimulai dari angka 0 (nol) dan bilangan ini selalu bertambah satu dari bilangan sebelumnya, atau juga

---

<sup>17</sup> Siti Nur Rohmah, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 3

bisa disebut dengan bilangan bulat yang bukan negative.

Ciri-ciri bilangan cacah yaitu himpunan bilangan bulat yang tidak negatif, himpunan bilangan asli yang ditambah nol, bilangan cacah selalu tidak akan bertanda negatif, dan symbol bilangan cacah adalah “C”.

2) Operasi hitung bilangan cacah

a) Penjumlahan

Didalam penjumlahan bilangan cacah terdapat beberapa ciri atau sifat, diantaranya sebagai berikut:

(1) Sifat Tertutup

Penjumlahan sesama bilangan yang menghasilkan bilangan cacah.

Contoh:

$$4 + 5 = 9$$

4, 5, dan 9 merupakan anggota himpunan bilangan cacah. Penjumlahan seperti ini disebut penjumlahan tertutup.

(2) Sifat Komutatif (Pertukaran)

$$a + b = b + a$$

Contoh:

$5 + 3 = 8$  dan  $3 + 5 = 8$ , karena hasilnya sama maka diperoleh  $5 + 3 = 3 + 5$

(3) Sifat Asosiatif (pengelompokkan)

Dituliskan sebagai  $a + (b + c) = (a + b) + c$

Contoh:

$$2 + (3 + 4) = (2 + 3) + 4$$

$$2 + 7 = 5 + 4$$

$$9 = 9$$

(4) Sifat Identitas

Penjumlahan dengan 0 menghasilkan angka yang sama. Contoh:

$$4 + 0 = 4$$

b) Pengurangan

Operasi ini adalah kebalikan dari penjumlahan yang memiliki kesamaan dengan penjumlahan yang membuat sifatnya sama dengan penjumlahan. Sifat-sifat pengurangan diantaranya sebagai berikut:

(1) Pada operasi pengurangan tidak memiliki sifat komutatif dan asosiatif.

(2) Apabila pengurangan angka yang depan lebih besar maka tetap menghasilkan bilangan cacah.

Contoh:  $5 - 4 = 1$ , semua angka merupakan bilangan cacah.

(3) Apabila pengurangan angka yang depan lebih kecil maka tidak menghasilkan bilangan yang sama karena angkanya negatif.

Contoh:  $4 - 6 = -2$ , 4 dan 6 adalah anggota himpunan bilangan cacah, sedangkan -2 adalah anggota himpunan bilangan bulat.

c) Perkalian

Konsep perkalian bilangan cacah adalah proses penjumlahan yang berulang-ulang dari bilangan cacah yang sedang dikalikan.

Contoh:

$$5 + 5 + 5 = 5 \times 3 = 15$$

$$3 + 3 + 3 + 3 + 3 = 3 \times 5 = 15$$

$$4 \times 7 = 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 = 28$$

$$3 \times 2 = 3 + 3 = 6$$

Sifat-sifat perkalian diantaranya sebagai berikut:

(1) Sifat Tertutup

Perkalian sesama bilangan cacah menghasilkan bilangan cacah.

Contoh:

$$4 \times 10 = 40, \text{ semua angka adalah bilangan cacah.}$$

(2) Sifat Komutatif (Pertukaran)

Perhatikan  $3 \times 5 = 15$  dan  $5 \times 3 = 15$ . Karena hasilnya sama maka diperoleh  $3 \times 5 = 5 \times 3$

(3) Sifat Asosiatif (Pengelompokan)

Perhatikan

$$(2 \times 3) \times 5 = 2 \times (3 \times 5)$$

$$6 \times 5 = 2 \times 15$$

$$30 = 30$$

Sehingga diperoleh  $(2 \times 3) \times 5 = 2 \times (3 \times 5)$

(4) Sifat Distributif (Penyebaran)

$$3 \times (10 + 5) = (3 \times 10) + (3 \times 5)$$

$$3 \times 15 = 30 + 15$$

$$45 = 45$$

d) Pembagian

Pembagian adalah pengurangan bersusun hingga memiliki sisa 0. Di bilangan cacah operasi pembagian itu merupakan kebalikan dari perkalian  $A \div B = C$  maka  $B \times C = A$ , dan pembagian bilangan cacah jika dengan nol maka tidak didefinisikan namun apabila dibagi dengan bilangan cacah maka hasilnya adalah Nol. Pembagian tidak memiliki sifat komutatif, asosiatif, dan distributif.

Contoh  $18 \div 3 = \dots$

Pengurangan bilangan 18 oleh 3 hingga sisanya 0.

$18 - 3 - 3 - 3 - 3 - 3 - 3 = 0$ . Sehingga pengurangan bilangan 18 oleh 3 sebanyak 6 kali dan diperoleh  $18 \div 3 = 6$

### 3. Hakikat Kesulitan Belajar

#### a. Kesulitan Belajar

Secara harfiah kesulitan belajar berasal dari kata "*Learning Disability*" yang berarti ketidakmampuan



belajar. *Learning Disability* adalah suatu kondisi seseorang yang terhambat sehingga kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar. Siswa yang berkesulitan belajar adalah siswa yang tidak mampu untuk mencapai standar ketika melakukan kegiatan belajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tidak serta merta disebabkan oleh faktor luar seperti lingkungan, sosial, budaya dan bisa disebabkan karena juga karena faktor dalam diri sendiri.<sup>18</sup>

**b. Karakteristik Siswa yang Berkesulitan Belajar**

Siswa yang berkesulitan belajar memiliki karakteristik yang kompleks dan akan mempengaruhi temannya yang lain seperti mengganggu teman, perilaku melawan, banyak bergerak dan kadang menjadi pendiam. Siswa yang memiliki karakteristik ini dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kesulitan internalisasi dan kesulitan eksternalisasi. Kesulitan internalisasi ditandai dengan perilaku yang depresi, menyendiri. Perilaku ini dapat mempengaruhi siswa yang lain dengan berbagai macam dampak seperti kecemasan, dan depresi. Sedangkan kesulitan eksternalisasi ditandai dengan perilaku agresif,

---

<sup>18</sup> Siti Urbayatun, dkk., *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan pada Anak (Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta: K-Media,2019), hlm. 6

membangkang, tidak patuh, berbohong, dan tidak bisa mengendalikan diri sendiri. Siswa yang berkesulitan belajar biasanya memiliki gangguan emosi dan perilaku yang melanggar/ mengganggu orang lain.<sup>19</sup>

#### **d. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa diakibatkan beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu:<sup>20</sup>

##### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan kondisi yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi kondisi fisiologis dan psikologis.

##### a) Aspek Fisiologis

Kondisi jasmani yang sehat dapat mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sedangkan kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan tingkat kognitif siswa, sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang sempurna.

##### b) Aspek Psikologis

---

<sup>19</sup> Siti Urbayatun, dkk., *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan pada Anak (Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), hlm. 16-17

<sup>20</sup> Ika Maryani, dkk., *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), hlm. 14

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran di kelas:

c) Tingkat Kecerdasan

Tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa. Semakin tinggi kemampuan kecerdasan siswa maka semakin besar hasil yang diperoleh siswa dan sebaliknya.

d) Sikap

Sikap siswa berupa merespon dengan cara positif atau negatif, sikap siswa yang positif merupakan tanda awal yang baik bagi seorang siswa yang berproses dalam belajar.

e) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang.

f) Minat

Minat siswa berarti kecenderungan yang tinggi terhadap pembelajaran di kelas.

g) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal seseorang yang mendorong untuk berbuat sesuatu.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan sesuatu hal yang dapat berasal dari kondisi lingkungan siswa. Faktor eksternal siswa dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

### a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial di sekolah seperti: para guru, para tenaga kependidikan (Kepala sekolah dan wakil-wakilnya), teman-teman sekelas maupun beda kelas. Ada juga lingkungan sekitar siswa seperti: masyarakat, tetangga, teman bermain di sekitar perkampungan siswa tersebut.

### b) Lingkungan Nasional

Faktor-faktor lingkungan nasional adalah gedung sekolah dengan letak rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu. Faktor-faktor inilah sebagai penentu tingkat keberhasilan siswa.

### c) Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar merupakan pemahaman sebagai keefektifan segala cara yang digunakan siswa dalam menunjang proses belajar pada materi tertentu.

Selain faktor-faktor diatas, Fakhrrur Jamal menyebutkan ada faktor lain yang menyebabkan siswa kesulitan belajar. Diantaranya yaitu:<sup>21</sup>

1) Faktor Internal

a) Minat

Minat siswa dalam mata pelajaran matematika ketika guru menuliskan pelajaran di papan tulis masih tergolong sedikit. Hal ini menyebabkan siswa kurang minat dalam mata pelajaran matematika.

b) Kesiapan siswa

Siswa kurang kesiapan dalam menyimak materi atau pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa tidak memahami materi dengan baik.

3) Faktor Eksternal

a) Guru

Cara mengajar guru hanya dengan cara mencatat di papan tulis, sehingga siswa tidak dapat memahami materi dengan baik.

---

<sup>21</sup> Fakhrrur Jamal, “*Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan*”, Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika), (Vol. 1, No. 1, tahun 2014), hlm. 28-34

b) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana seperti alat peraga dalam mata pelajaran matematika tidak lengkap dan jarang digunakan. Hal ini mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa dalam mata pelajaran matematika karena tidak ada suatu produk yang nyata.

c) Kelompok belajar

Siswa jarang belajar kelompok dengan teman-temannya diluar sekolah, padahal sebenarnya belajar kelompok bisa membantu siswa dalam belajar matematika.

Sedangkan menurut Meli Andriyani dkk, mengemukakan bahwa kesulitan belajar matematika disebabkan karena sebagai berikut:<sup>22</sup>

1) Faktor internal, meliputi:

a) Minat

Minat yang tinggi dapat mengakibatkan siswa untuk berusaha belajar. Siswa tidak senang pelajaran matematika karena sulit. Hal ini berdampak pada hasil pembelajaran matematika siswa di kelas.

---

<sup>22</sup> Meli Andriyani, dkk, "*Faktor Penyebab kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Bilangan Cacah pada Siswa Kelas V SD*", PEDADIDAKTITA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR, (Vol. 8, No. 2, tahun 2021), hlm. 296-297

b) Motivasi

Siswa merasa bosan ketika belajar operasi hitung karena belum adanya dorongan untuk belajar.

2) Faktor Eksternal, meliputi:

a) Lingkungan keluarga

Kurangnya perhatian orang tua dan kurang terjalannya komunikasi mengakibatkan anak merasa tidak senang jika belajar di rumah Bersama orang tua. Jika orang tua tidak memberikan perhatian maka anak cenderung melakukan hal negatif sehingga prestasinya menurun.

b) Lingkungan Sekolah

Kurangnya perhatian guru ke siswa yang masih kesulitan, masih minimnya sarana dan prasarana di sekolah belum terkelola dengan baik.

Dari beberapa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat kita ketahui adanya beberapa dampak-dampak yang ditimbulkan akibat kesulitan belajar. Berikut beberapa dampak sebagai indikator adanya kesulitan belajar bagi siswa: 1) Siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran berdasarkan waktu yang telah ditentukan, 2) Siswa mendapat prestasi hasil belajar yang rendah dibandingkan siswa yang lain, 3) Siswa tidak mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan karena sesuai dengan kemampuan siswa, dan 4) Siswa tidak mampu

memperlihatkan kepribadian yang baik, seperti bandel, dan kurang sopan. Dari beberapa indikator tersebut, perlu menandai adanya siswa yang mengalami dampak akibat kesulitan belajar dengan cara memerlukan adanya sebuah kriteria untuk dapat digunakan sebagai batas dan patokan, sehingga kriteria tersebut dapat menetapkan siswa yang mengalami kesulitan.

**e. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar**

Upaya adalah suatu tindakan dengan cara mengeluarkan tenaga dan pikiran untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan tertentu. Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa merupakan salah satu cara agar siswa yang mengalami kesulitan dapat teratasi, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Oleh karena itu, peran dari guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa sangat berpengaruh dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika.

Ada beberapa hal yang bisa digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Dalam penjumlahan, ketika siswa ada yang mengalami kesulitan dalam penjumlahan maka bisa dengan latihan berulang-ulang sampai siswa tersebut memahami penjumlahan begitu juga dengan pengurangan. Kesulitan dalam pembagian, guru bisa mengatasi dengan cara metode setoran hafalan perkalian 1-10. Untuk pembagian, guru bisa menjelaskan tentang konsep porogapit.



Upaya yang lainnya untuk guru yaitu: guru harus mampu mengajarkan dengan strategi pembelajaran yang menarik siswa agar siswa mudah dalam menyerap materi operasi hitung bilangan cacah. Guru juga harus menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti metode tanya jawab yang menggugah siswa untuk saling berebut pertanyaan dari guru.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Bagian ini menjelaskan kajian yang relevan yang dilakukan selama mengumpulkan atau mempersiapkan referensi sehingga ditemukan topik permasalahan yang terpilih untuk dikaji melalui penelitian skripsi. Beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan bahasan topik yang sama antara lain:

1. Skripsi Rizqia Adyanti NIM 11160183000051 alumni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020 dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian pada Siswa Kelas IV MI Al-Mursyidiyyah”.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan komprehensif dengan menggambarkan penelitian secara nyata dan komprehensif. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi menguraikan dan mendeskripsikan peran guru dan siswa dalam menganalisis kesulitan belajar operasi hitung pembagian bersusun di MI Al-Mursyidiyyah.

Hasil penelitian skripsi yang dilakukan Rizqia Adyanti enam orang siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika

karena mereka malas dan jarang mengikuti kelas online serta memperoleh rata-rata nilai dibawah KKM.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqia Adyanti adalah 1) obyek penelitian skripsi dari Fajriati Rizqiyyah yaitu siswa kelas IV, sedangkan obyek penelitian yang akan dilaksanakan yaitu siswa kelas III. 2) penelitian yang dilakukan oleh Rizqia Adyanti membahas tentang analisis kesulitan belajar operasi hitung pembagian pada siswa kelas IV MI Al-Mursyidiyyah. Sedangkan penelitian ini membahas tentang analisis kesulitan belajar matematika operasi hitung bilangan cacah pada siswa kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Demak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jou Aman Johra yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah pada Peserta Didik Kelas II B SD Inpres Ende 7 Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende dalam jurnal yang terbit pada tahun 2019.”

Penelitian jurnal ini termasuk penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis kesalahan siswa dalam mengerjakan soal operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sebanyak 10 butir soal dengan skor 1 untuk setiap butir soal yang menjawab benar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II B SD Inpres Ende 7 dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan analisis data dilakukan dengan cara memeriksa pekerjaan siswa serta menganalisisnya pada setiap langkah penyelesaian soal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jou Aman Johra adalah kesulitan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan cacah berupa penjumlahan dan pengurangan disebabkan siswa kurang menguasai pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan, teknik menyimpan dan meminjam serta menyelesaikan soal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Jou Aman Johra adalah 1) obyek penelitian skripsi dari Jou Aman Johra yaitu siswa kelas II, sedangkan obyek penelitian yang akan dilaksanakan yaitu siswa kelas III. 2) penelitian jurnal yang dilakukan oleh Jou Aman Johra membahas tentang kesulitan belajar pada operasi hitung bilangan cacah penjumlahan dan pengurangan saja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan terdapat operasi hitung bilangan cacah pada penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Alfina Rahmatin dan Ismail Marzuki yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Cacah Kelas 3 Sekolah Dasar.”

Penelitian jurnal ini termasuk penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam mengerjakan soal pada materi operasi hitung campuran bilangan cacah. Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 219 Gresik. Subjek yang diteliti ialah siswa kelas III yang terdiri dari 23 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tulis yang dikerjakan oleh siswa yang terdiri dari 5 butir soal uraian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfina Rahmatin dan Ismail Marzuki menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam mengerjakan soal

materi operasi hitung campuran bilangan cacah ini tergolong sangat tinggi dan mendapatkan Persentase rata-rata keseluruhan yaitu 80,75%. Kesulitan belajar operasi hitung campuran bilangan cacah diantaranya: 1) kesulitan dalam memahami masalah yang akan diselesaikan pada soal matematika; 2) kesulitan dalam merencanakan pemecahan yakni menggunakan rumus/cara yang sesuai dengan permasalahan; 3) kesulitan dalam menyelesaikan masalah soal berkaitan dengan materi operasi hitung campuran bilangan cacah (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian); 4) kesulitan dalam memeriksa kembali masalah yang telah di selesaikan.

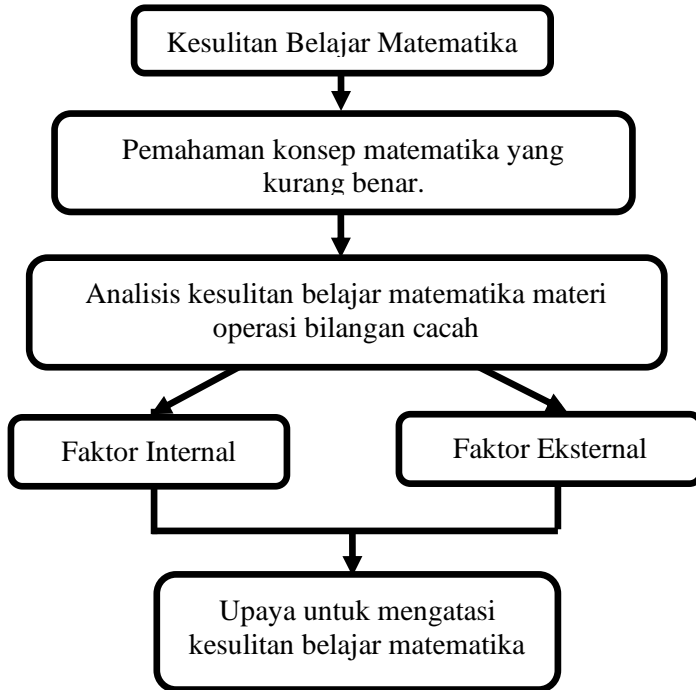
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfina Rahmatin dan Ismail Marzuki 1) penelitian jurnal yang dilakukan oleh Alfina Rahmatin dan Ismail Marzuki membahas tentang kesulitan belajar pada operasi hitung campuran pada bilangan cacah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan terdapat operasi hitung bilangan cacah pada penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

### **C. Kerangka Berpikir**

Matematika adalah salah satu pelajaran yang harus ada dalam setiap MI/ SD. Metode yang sering digunakan oleh guru adalah dengan metode menghafal, sehingga siswa merasa malas untuk menghafal. Kesulitan belajar matematika diakibatkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain 1) Aspek fisiologis seperti kondisi tubuh yang sehat atau lemah; 2) Aspek psikologis meliputi kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sosial, nasional (bangunan), dan pendekatan belajar.

Dari teori yang disajikan diatas, tidak semua faktor menjadi subjek penelitian pada siswa kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Demak. Untuk itu peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang terdapat dari subjek penelitian yaitu dari faktor internal adalah minat belajar siswa, kebiasaan belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal dapat dilihat dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Adapun bagan dari kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 3.1 Proses Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya faktor penyebab kesulitan belajar matematika dan mengupayakan agar dapat mengatasi kesulitan belajar matematika materi operasi hitung bilangan cacah kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo.

Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu ilmiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah instrument kunci, dengan pengambilan sumber data secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan pada makna generalisasi.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif sering digunakan dalam penelitian di bidang sosial. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasilnya tidak didapat melalui prosedur statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis kemudian diinterpretasikan. Peneliti biasanya menggunakan pemahaman narulistik untuk memahami suatu fenomena. Penelitian ini bertujuan untuk berupaya agar mendapatkan pemahaman terhadap suatu

---

<sup>1</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8

fenomena. Penelitian kualitatif digunakan untuk menekankan pada pemahaman suatu permasalahan secara nyata dan rinci.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, melainkan tentang mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang peran guru dan siswa dalam menganalisis kesulitan belajar operasi hitung bilangan cacah di MI Miftahul Huda Bonangrejo secara keadaan nyata.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang terkait dengan kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan cacah kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Demak.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Pengambilan data dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat dan waktu sebagai berikut:

### 1. Lokasi

Penelitian ini berlokasi di MI Miftahul Huda Bonangrejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

### 2. Waktu

Penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 1-25 Juni 2022 sampai selesai.

---

<sup>2</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8-9

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data yang dimaksud disini adalah data tentang faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Demak. Adapun data ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu: guru kelas dan siswa kelas III yang berjumlah 32 siswa.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua atau data yang bukan dari sumber aslinya. Data sekunder ini sebagai penunjang dan melengkapi data. Data sekunder bisa berupa data dokumentasi seperti arsip-arsip tentang profil MI Miftahul Huda Bonangrejo Demak atau berupa dokumen lainnya.

### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini difokuskan pada pembahasan tentang kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan cacah.

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, fokus penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Apa kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika operasi hitung bilangan cacah di kelas III MI



Miftahul Huda Bonangrejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?

2. Bagaimanakah upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran matematika operasi hitung bilangan cacah di kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting atau strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, berbagai *setting*, dan berbagai sumber. apabila dilihat dari segi caranya, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan angket, interview (wawancara), dokumentasi dan ataupun keempatnya. Dan jika dilihat dari segi sumbernya maka teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.<sup>3</sup>

Adapaun teknik pengumpulan data penelitian kualitatif dapat dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data

---

<sup>3</sup> Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 103-122

primer, dan lebih banyak pada observasi langsung dan wawancara secara mendalam.

#### 1. Tes

Metode ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar secara kognitif yang berkaitan dengan pemahaman konsep pelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Tes merupakan suatu cara yang digunakan dengan melakukan kegiatan mengukur dan pertanyaan serta serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh subjek penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang faktor kesulitan belajar siswa mata pelajaran matematika dalam materi operasi hitung bilangan cacah kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Demak. Jenis tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes essay. Tes essay berupa soal penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan masing-masing aspek 5 soal.

#### 2. Angket

Angket adalah daftar yang berisi serangkaian suatu pernyataan yang membahas mengenai permasalahan yang diteliti untuk memperoleh data, angket dibagikan kepada responden. Angket berisi 30 pertanyaan dengan menyediakan 2 pilihan jawaban (ya dan tidak), dan dibagikan kepada siswa untuk mengungkap jenis kesulitan belajar dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika operasi hitung bilangan cacah.

Skala yang digunakan untuk menghitung hasil jawaban responden yaitu Skala *Guttman*. Skala ini menghasilkan binary skor (0-1), sehingga jawaban hanya diberi skor 1 jika jawaban “iya” dan skor 0 jika jawaban “tidak”.

### 3. Wawancara

Menurut Gorden, Wawancara adalah percakapan antara dua orang yang mana salah satunya bertujuan untuk mendapatkan informasi untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup> Wawancara adalah sebuah proses interaksi yang dilakukan oleh minimal dua orang yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan. Wawancara ini dilakukan untuk mengubah data menjadi informasi yang diberikan secara langsung oleh subjek penelitian. Pendekatan wawancara dilakukan untuk mengetahui apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui subjek penelitian tentang informasi yang diperlukan.<sup>5</sup>

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal matematika tentang operasi hitung bilangan cacah kelas III MI

---

<sup>4</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 59-60

<sup>5</sup> Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: PUSAKA, 2017), hlm. 96-97

Miftahul Huda Bonangrejo Demak. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak, yaitu:

- a) Guru kelas III, untuk memperoleh informasi tentang kondisi siswa dan kesulitan siswa serta menemukan langkah untuk siswa yang berkesulitan belajar matematika khususnya tentang operasi hitung bilangan cacah.
- b) Siswa kelas III, untuk memperoleh informasi tentang faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal matematika tentang operasi hitung bilangan cacah.

#### 4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, biografi, sejarah, peraturan maupun kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, patung, film dan lain-lain.<sup>6</sup> Seperti halnya yang peneliti lakukan di MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak, peneliti mengambil dokumentasi berupa foto yang merupakan dokumentasi siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 240

## **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam melakukan kegiatan penelitian kualitatif untuk memperoleh tingkat kepercayaan data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa teknik triangulasi.

Dalam teknik pengumpulan data, teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda kemudian digabung untuk mendapatkan data dari sumber yang ada. Tujuan dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh secara meluas. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam teknik pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih tuntas, dan lebih pasti.<sup>7</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan lainnya sehingga temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data merupakan hal yang paling kritis dalam proses penelitian kualitatif dan bersifat induktif,

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 241

yaitu suatu analisis berdasarkan dari data yang telah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara berlangsung selama proses pengumpulan data.<sup>8</sup>

Dalam buku Sugiyono, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>9</sup>

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan lebih terperinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka akan semakin banyak jumlah data yang diperoleh. Untuk itu segera di analisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Data yang peneliti peroleh dari hasil pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Seperti data hasil observasi kesulitan belajar siswa dalam

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 244-245

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 246

menyelesaikan matematika tentang operasi hitung bilangan cacah kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Demak.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan pemahaman apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Yang paling sering digunakan dalam menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif atau uraian singkat.

Setelah reduksi data dilakukan maka selanjutnya melakukan penyajian data dengan memilih data yang sesuai dengan penelitian tentang kesulitan belajar siswa dalam matematika tentang operasi hitung bilangan cacah. Kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Demak. Langkah ini dilakukan dalam rangka menjelaskan data untuk dipilah-pilah terkait data yang diperlukan dalam penelitian yang berbentuk naratif, sehingga mempermudah dalam mendeskripsikan data.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih ragu sehingga setelah diteliti lebih lanjut

akan menjadi lebih jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak. Karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan.

Peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mengumpulkan data dari observasi, wawancara, tes dan dokumentasi terkait dengan kesulitan belajar siswa dalam matematika tentang operasi hitung bilangan cacah kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Demak yang telah direduksi kemudian didisplay datanya. Kemudian setelah itu ditarik kesimpulan dengan menggunakan pola pikir yang dikembangkan.



## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas III

Sebelum mengadakan penelitian, Peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pra penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan pembelajaran Matematika. Peneliti juga melihat daftar nilai siswa pada saat pembelajaran operasi hitung bilangan cacah. Dari daftar nilai siswa pada ulangan bab itu dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa hanya sedikit yang mendapatkan nilai lebih dari standar ketuntasan minimum dimana KKM MI yaitu 75. Adapun hasil belajar siswa pada operasi hitung bilangan cacah pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan serta operasi hitung perkalian dan pembagian dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.1 Hasil Belajar Ulangan Harian

No	Nama	Nilai Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan	Nilai Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian
1	Abid Syariful Mukhliah	75	75
2	Ahmad Dian Zawalun Nahar	80	77
3	Ahmad Rafa Syafikri	80	77

4	Ahmad Syaupil Ilmi	85	77
5	Ainuz Zahrotus Salwa	85	80
6	Aisya Wilda Zhafira Ilmi	75	75
7	Bidayatul Hidayah	75	75
8	Dwi Auliani	75	75
9	Erin Tsuroyya	75	75
10	Felisya Azzahra	75	75
11	Ika Maulinda	75	75
12	Irfan Maulana	75	75
13	Istifaiyah	75	75
14	Julianita Anggun Syifa Mandani	75	77
15	Latayif Khattab Miftah	75	85
16	Latifatul Aqila	75	77
17	Mahyan Ulum Nundin	75	85
18	Maulida Fatichatul Baidlo'	75	75
19	Muhammad Alwi	80	75
20	Muhammad Arga Saputra	75	80
21	Muhammad Bima Aditya Naufal	75	85
22	Muhammad Ilyas Assyauqi	80	75
23	Nabhan Dhiyaul Musthofa	75	75
24	Nada Ameera Aisyah	75	80
25	Nailal Husnah Rizkia	75	75
26	Nailil Muna	75	75
27	Nawila Qurrotal Ain	75	75
28	Nur Layyinatius Syifa	75	75
29	Putri Mustika Ayu	75	75
30	Taqiyya Fariana	75	85
31	Salsabila Khairun Nisa	75	75
32	Alika Lutfiana Zahra	75	75

Dari hasil diatas merupakan nilai yang sudah memenuhi KKM dengan sebelumnya siswa yang nilainya di bawah KKM melakukan perbaikan untuk mencapai nilai KKM. Kemudian peneliti melakukan penggalian data melalui angket di kelas III, wawancara kepada siswa, wawancara kepada guru kelas, dan analisis pengerjaan soal matematika tentang operasi hitung bilangan cacah. Hal-hal yang diteliti meliputi faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan cacah kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak.

## **2. Hasil Tes Operasi Hitung Bilangan Cacah**

Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak pada saat menyelesaikan soal operasi hitung bilangan cacah dengan melalui tes yang dilakukan oleh 32 siswa yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengerjakan soal tes penelitian subjek sebanyak 20 butir soal dengan waktu 60 menit. Penulis menggunakan Teknik perhitungan rumus persentase, tujuannya untuk mengetahui Persentase kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan cacah baik berupa penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:  $P$  = persentase kebenaran jawaban

$F$  = frekuensi kebenaran

$N$  = banyaknya responden.

Data selanjutnya diolah dan dihitung untuk mengetahui seberapa sulit siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan cacah berdasarkan kemampuan siswa.

a. Penjumlahan

1) Hasil Tes Penjumlahan

Tabel 4.2 Hasil Tes Penjumlahan

No	Nama Siswa	Nomor Soal					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Abid Syariful Mukhlil	0	0	0	0	0	0
2	Ahmad Dian Zawalun Nahar	0	0	0	0	0	0
3	Ahmad Rafa Syafikri	0	0	1	1	1	3
4	Ahmad Syauqil Ilmi	0	0	0	0	0	0
5	Ainuz Zahrotus Salwa	0	0	0	0	0	0
6	Aisyah Wilda Zhafira Ilmi	0	1	0	1	0	2
7	Bidayatul Hidayah	1	0	0	0	1	2
8	Dwi Auliani	0	0	0	1	0	1
9	Erin Tsuruyya	0	0	0	0	0	0
10	Felisyah Azzahra	1	0	0	1	0	2
11	Ika Maulinda	0	0	0	0	0	0
12	Irfan Maulana	0	0	0	0	0	0
13	Istifaiyah	0	0	0	1	0	1

14	Julianita Anggun Syifa Mandani	0	0	0	0	0	0
15	Latayif Khattab Miftah	0	1	1	1	1	4
16	Latifatul Aqila	0	0	0	0	0	0
17	Mahyan Ulum Nundin	0	0	0	1	0	1
18	Maulida Fatichatul Baidlo'	0	0	0	0	0	0
19	Muhammad Alwi	0	0	0	0	0	0
20	Muhammad Arga Saputra	0	0	0	1	0	1
21	Muhammad Bima Aditya Naufal	0	0	1	0	0	1
22	Muhammad Ilyas Assyauqi	0	0	0	0	0	0
23	Nabhan Dhiyaul Musthofa	0	0	0	1	0	1
24	Nada Ameera Aisyah	0	0	0	0	0	0
25	Nailal Husnah Rizkia	0	0	0	0	0	0
26	Nailil Muna	0	0	0	0	0	0
27	Nawila Qurrotal Ain	0	0	0	1	0	1
28	Nur Layyinus Syifa	0	0	0	0	0	0
29	Putri Mustika Ayu	0	0	0	1	0	1
30	Taqiyya Fariana	1	1	1	1	1	5

31	Salsabila Khairun Nisa	0	0	0	0	0	0
32	Alika Lutfiana Zahra	0	0	0	0	0	0

Keterangan:

0 = jawaban salah/ tidak terjawab

1 = jawaban benar

Dari tabel 4.2 diatas, masih banyak yang kesulitan operasi hitung penjumlahan. Dari 32 siswa hanya sedikit siswa yang mampu mengerjakan soal penjumlahan. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci kesalahan yang dialami siswa kelas III dalam mengerjakan soal tes pada penjumlahan.

Tabel 4.3 Persentase Penjumlahan

No	Kriteria	Skor	Nama Siswa	Total	%
1	Tinggi	4-5	Taqiyya dan Latayif	2	6,25 %
2	Sedang	2-3	Aisyah, Syauqil, Bidayatul, Felisyah dan Raha	5	15,625%
3	Rendah	0-1	Abid, Dian, Ainuz, Erin, Ika, Irfan, Julia, Latifatul, Maulida, Alwi, Ilyas, Nada, Nailal, Muna, Layyin,	25	78,125%

			Salsabila, Alika Dwi, Istifaiyah, Ulum, Arga, Bima, Nabhan. Nawila, Ayu		
Total				32	100%

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa pada tes tertulis, dapat disusun terlihat hanya ada 6,25 % yang memiliki skor tertinggi, 15,625 % skor sedang dan sisanya 78,125 % skor terendah. Hal itu menunjukkan bahwa siswa kelas III masih kesulitan dalam mengerjakan soal penjumlahan.

## 2) Hasil Pemahaman Tes Penjumlahan

Adapun hasil pemahaman siswa terhadap kesalahan pada penjumlahan sebagai berikut:

### a) Subjek Penelitian 1 (Latayif Khattab Miftah)

**Penjumlahan**

1.  $27 + 118 = 146$ .

2. Berapakah nilai dari  $2245 + 1675$ ?  $3920$

3. 
$$\begin{array}{r} 3271 \\ + 245 \\ \hline 3516 \end{array}$$

4. Pak Ali mengisi sebuah bak berisi ikan cupang sebanyak 300 ikan. Setelah itu pak Ali menambahkan 356 ikan cupang ke dalam bak tersebut. Maka berapakah banyak ikan cupang dalam bak tersebut?  $656$

5. Pak Eko memiliki 235 ayam. Setelah itu pak Eko menambhakan lagi 567 ayam yang baru dalam kandang. Berapa jumlah ayam yang dimiliki pak Eko?  $802$

Gambar 4.1 Hasil Tes Ayif

Dari jawaban yang terlihat pada gambar 4.1 siswa yang bernama Ayif sudah menguasai sebagian materi penjumlahan, meskipun masih memiliki kesulitan yang terbukti dengan adanya kesalahan pada jawaban tersebut. peneliti melanjutkan dengan wawancara siswa agar mendapatkan informasi terkait kesalahan yang dilakukan.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan

Ayif:<sup>1</sup>

Peneliti : *Menurut ayif soal nomor 1 bagaimana?*

Ayif : *Mudah mbak*

Peneliti : *Jadi, menurut kamu jawaban tersebut sudah benar?*

Ayif : *Sudah mbak*

Peneliti : *Bisakah kamu jelaskan bagaimana kamu bisa memperoleh 146?*

Ayif : *27 + 118 ditambah yang belakang dulu mbak,  $8+7 = 15$ . Ternyata jawaban saya salah mbak*

Peneliti : *Iya, seharusnya 145, jadi kamu kurang teliti dalam mengerjakan soal nomor 1 yif*

Ayif : *Iya mbak*

---

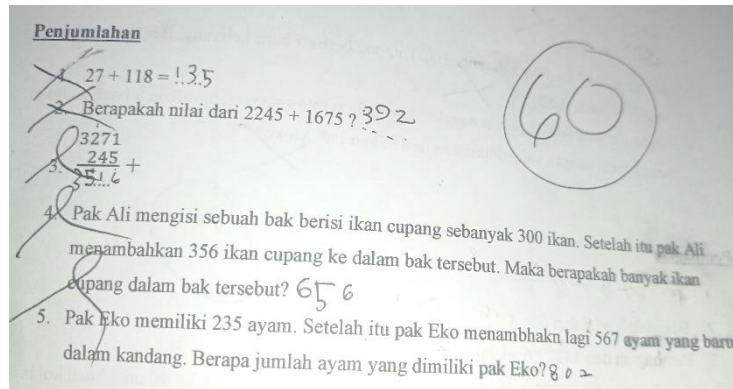
<sup>1</sup> Hasil wawancara tanggal 23 Juni 2022



Analisis jawaban tes tertulis dan hasil wawancara:

Siswa sudah paham menerjemahkan maksud soal meskipun jawaban nomor 1 salah karena kurang ketelitian dalam menuliskan jawaban. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang telah dilakukan.

b) Subjek Penelitian 2 (Ahmad Rafa Syafikri)



Gambar 4.2 Hasil Tes Rafa

Dari jawaban yang terlihat pada gambar 4.2 siswa yang bernama Rafa sudah menguasai sebagian materi penjumlahan, meskipun masih memiliki kesulitan yang terbukti dengan adanya kesalahan pada jawaban dari soal nomor 1 dan 2. peneliti melanjutkan dengan wawancara siswa agar mendapatkan informasi terkait kesalahan yang dilakukan.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan

Rafa:<sup>2</sup>

Peneliti : *Menurut Rafa soal nomor 1 bagaimana?*

Rafa : *Mudah mbak*

Peneliti : *Jadi, menurut kamu jawaban tersebut sudah benar?*

Rafa : *Sudah mbak*

Peneliti : *Bisakah kamu jelaskan bagaimana kamu bisa memperoleh 135?*

Rafa : *27 + 118, yang belakang ditambah dulu mbak,  $8+7 = 15$ . Lalu depannya  $2+1=3$  mbak dan selanjutnya 1 diturunkan*

Peneliti : *Jawaban kamu salah fa, seharusnya jawabannya 145. Kamu belum paham mengenai sistem menyimpan*

Rafa : *Iya mbak, saya masih bingung kalau ada sisa dan sistem menyimpan seperti itu.*

Peneliti : *Kalau soal nomor 2 bagaimana fa?*

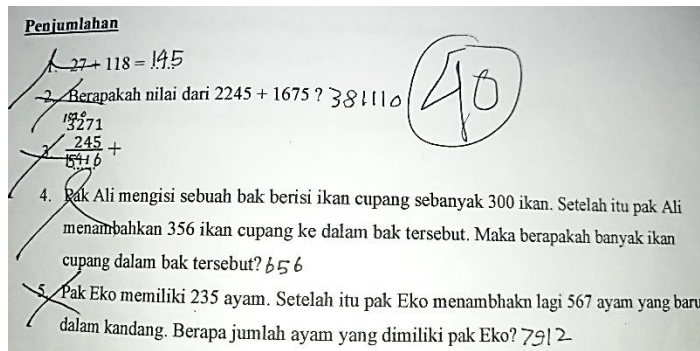
Rafa : *Jawaban saya salah mbak, saya kurang teliti mengerjakan sehingga jawaban saya kurang 0 di belakang*

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara tanggal 23 Juni 2022

Analisis jawaban tes tertulis dan hasil wawancara:

- 1) Siswa sudah paham menerjemahkan maksud soal meskipun jawaban nomor 1 salah karena kurang ketelitian dan kurang pemahannya mengenai sistem menyimpan. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang telah dilakukan.
  - 2) Siswa sudah paham maksud soal nomor 2, namun siswa tersebut kurang teliti dalam mengerjakan.
- c) Subjek Penelitian 3 (Felisyia Az-Zahra)



**Gambar 4.3** Hasil Tes Felisyia

Dari jawaban yang terlihat pada gambar 4.3 siswa yang bernama Felisyia sebagian menguasai materi penjumlahan. Terlihat pada soal masih ada kesulitan yang dialami siswa tersebut dengan kesalahan pada nomor 2, 3, dan 4. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan siswa tersebut guna mengetahui kesulitan yang dialami siswa.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan

Felisya:<sup>3</sup>

Peneliti : *Bagaimana soal nomor 2 dek?*

Felisya : *Saya paham mbak*

Peneliti : *Apakah jawabanmu sudah benar?*

Felisya : *Sepertinya salah mbak*

Peneliti : *Seharusnya jawaban soal nomor 2 itu 3920. Kamu masih kesulitan dalam memahami konsep menyimpan dalam penjumlahan*

Felisya : *Iya mbak*

Peneliti : *Bagaimana soal nomor 3 dek?*

Felisya : *Sebenarnya saya paham mbak tapi seperti soal nomor 2 mbak.*

Peneliti : *Iya, seharusnya jawabannya 3516 dan kamu perlu belajar lagi mengenai konsep penjumlahan bersusun ya.*

Felisya : *Iya mbak*

Peneliti : *Kalau soal nomor 5 bagaimana soal dek?*

Felisya : *Itu kan  $235+567$  mbak. Tapi jawaban saya salah seperti tadi mbak.*

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara tanggal 23 Juni 2022

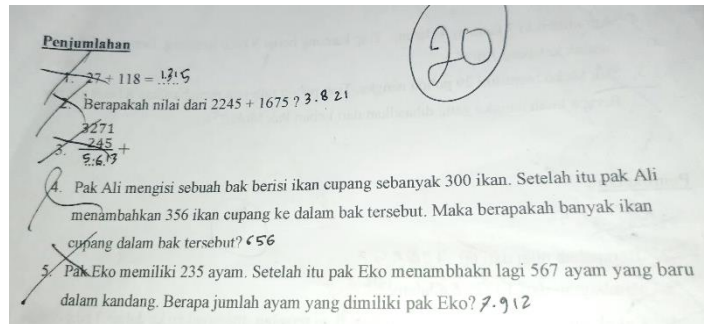
Peneliti : *Iya dek, itu sangat penting dalam mengerjakan soal penjumlahan harus tahu konsep meminjam penjumlahan*

Felisyia : *Iya mbak*

.Analisis jawaban tes tertulis dan hasil wawancara:

- (1) Siswa sudah menguasai materi penjumlahan namun belum memahami cara menyelesaikan soal penjumlahan, hal tersebut terlihat pada hasil tes pemahaman yang dilakukan secara tertulis serta hasil wawancara yang telah dilakukan
- (2) Siswa tidak memahami tentang konsep meminjam dalam penjumlahan, hal ini terlihat pada hasil tes pemahaman yang dilakukan siswa. Siswa tidak mengerti konsep meminjam dalam mengerjakan soal. Hal itu juga diperjelas dengan hasil wawancara.

d) Subjek Penelitian 4 (Putri Ayu Mustika)



Gambar 4.4 Hasil Tes Ayu

Dari jawaban yang terlihat pada gambar 4.4 siswa yang bernama Ayu sedikit menguasai materi operasi hitung bilangan cacah penjumlahan. Dari soal penjumlahan yang diberikan, masih ada kesalahan pada soal nomor 1, 2, 3, dan 5. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan siswa tersebut guna mengetahui kesulitan yang dialami siswa.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan

Nada:<sup>4</sup>

Peneliti : *Bagaimana soal nomor 1 dek?*

Ayu : *Mudah mbak*

Peneliti : *Apakah kamu yakin jawabanmu sudah benar?*

Ayu : *Sudah mbak*

Peneliti : *Jawabanmu salah dek seharusnya 145, letak kesalahannya kamu tidak paham tentang konsep menyimpan dalam penjumlahan dek.  $8+7$  kan 15 itu 1 nya kamu simpan dulu ditulis 1 diatas angka 1 lalu dijumlahkan dengan angka dibawahnya. Jadi,  $1+1+2 = 4$  dan 1 nya lagi diturunkan.*

Ayu : *Oh begitu ya mbak*

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara tanggal 23 Juni 2022

Peneliti : *Kalau soal nomor 2 bagaimana kamu mendapatkan jawaban 3821?*

Ayu : *Saya paham soal nomor 2 mbak, namun saya kurang teliti dalam menulis jawabannya.*

Peneliti : *Kalau soal nomor 5 bagaimana dek?*

Ayu : *Itu kan  $235 + 567$  mbak*

Peneliti : *Apakah kamuy akin jawabanmu sudah benar?*

Ayu : *Sepertinya belum salah mbak, sama seperti soal nomor 1 tadi.*

Peneliti : *Iya kamu harus belajar lagi mengenai konsep menyimpan dalam penjumlahan.*

Ayu : *Iya mbak*

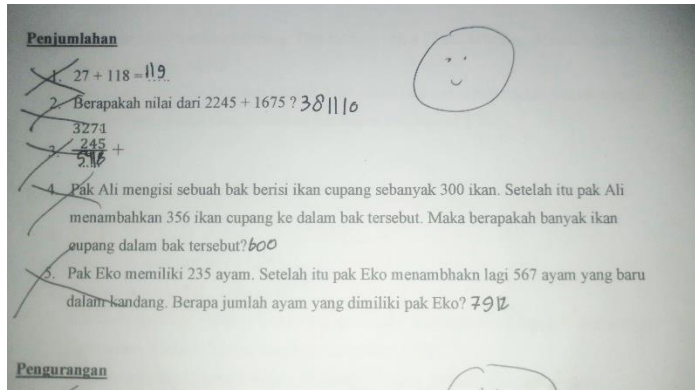
Analisis jawaban tes tertulis dan hasil wawancara:

- (1) Siswa sudah menguasai materi penjumlahan namun belum memahami cara menyelesaikan soal penjumlahan, hal tersebut terlihat pada hasil tes pemahaman yang dilakukan secara tertulis serta hasil wawancara yang telah dilakukan
- (2) Siswa tidak memahami tentang konsep meminjam dalam penjumlahan, hal ini terlihat pada hasil tes pemahaman yang dilakukan siswa. Siswa tidak

mengerti konsep meminjam dalam mengerjakan soal.

Hal itu juga diperjelas dengan hasil wawancara.

e) Subjek Penelitian 5 (Nada Ameera Aisyah)



Gambar 4.5 Hasil Tes Nada

Dari jawaban yang terlihat pada gambar 4.5 siswa yang bernama Nada belum menguasai materi operasi hitung bilangan cacah. Dari soal penjumlahan yang diberikan, tidak ada satupun jawaban yang benar dari siswa tersebut, siswa hanya sekedar menjawab. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan siswa tersebut guna mengetahui kesulitan yang dialami siswa.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan

Nada:<sup>5</sup>

Peneliti : *Bagaimana soalnya dek?*

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara tanggal 23 Juni 2022



Nada : *Susah mbak*  
Peneliti : *Bagian mana yang susah dek?*  
Nada : *Semuanya mbak*  
Peneliti : *Kok bisa salah semua, kenapa?*  
Nada : *bingung mbak*  
Peneliti : *Padahal penjumlahan kan mudah dek*  
Nada : *Iya mbak, tapi soalnya susah mbak*  
Peneliti : *Kamu menjawab soal dengan cara apa dek?*  
Nada : *Ngarang mbak.*

Analisis jawaban tes tertulis dan hasil wawancara:

- (1) Siswa belum memahami cara menyelesaikan soal penjumlahan, hal tersebut terlihat pada hasil tes pemahaman yang dilakukan secara tertulis serta hasil wawancara yang telah dilakukan
- (2) Siswa tidak memahami tentang konsep penjumlahan, hal ini terlihat pada hasil tes pemahaman yang dilakukan siswa. Siswa tidak mengerti cara mengerjakan soal. Hal itu juga diperjelas dengan hasil wawancara.

b. Pengurangan

1) Hasil Tes Pengurangan

Tabel 4.4 Hasil Tes Siswa Pengurangan

No	Nama Siswa	Nomor Soal					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Abid Syariful Mukhlil	0	0	0	0	0	0
2	Ahmad Dian Zawalun Nahar	0	0	0	0	0	0
3	Ahmad Rafa Syafikri	0	0	0	0	0	0
4	Ahmad Syauqil Ilmi	1	0	0	0	0	1
5	Ainuz Zahrotus Salwa	0	0	0	0	0	0
6	Aisyah Wilda Zhafira Ilmi	1	1	0	0	0	2
7	Bidayatul Hidayah	0	0	0	0	0	0
8	Dwi Auliani	1	1	1	0	1	4
9	Erin Tsurayya	0	0	0	0	0	0
10	Felisyah Azzahra	0	1	1	0	0	2
11	Ika Maulinda	0	0	0	0	0	0
12	Irfan Maulana	0	0	0	0	0	0
13	Istifaiyah	0	0	0	0	0	0
14	Julianita Anggun Syifa Mandani	0	0	0	0	0	0
15	Latayif Khattab Miftah	1	1	1	1	1	5
16	Latifatul Aqila	0	0	0	0	0	0
17	Mahyan Ulum Nundin	0	0	0	0	0	0

18	Maulida Fatichatul Baidlo'	0	0	0	0	0	0
19	Muhammad Alwi	0	0	0	0	0	0
20	Muhammad Arga Saputra	0	0	0	0	0	0
21	Muhammad Bima Aditya Naufal	1	1	0	0	0	2
22	Muhammad Ilyas Assyauqi	0	0	0	0	0	0
23	Nabhan Dhiyaul Musthofa	0	0	0	0	0	0
24	Nada Ameera Aisyah	0	0	0	0	0	0
25	Nailal Husnah Rizkia	0	0	0	0	0	0
26	Nailil Muna	0	0	0	0	0	0
27	Nawila Qurrotal Ain	0	0	0	0	0	0
28	Nur Layyinat Syifa	0	0	0	0	0	0
29	Putri Mustika Ayu	0	1	1	0	0	2
30	Taqiyya Fariana	1	1	0	0	0	2
31	Salsabila Khairun Nisa	0	0	0	0	0	0
32	Alika Lutfiana Zahra	0	0	0	0	0	0

Keterangan:

0 = jawaban salah/ tidak terjawab

1 = jawaban benar

Dari tabel 4.4 diatas, masih banyak yang kesulitan operasi hitung pengurangan. Dari 32 siswa hanya sedikit siswa yang mampu mengerjakan soal pengurangan. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci kesalahan yang dialami siswa kelas III dalam mengerjakan soal tes pada pengurangan.

Tabel 4.5 Persentase Pengurangan

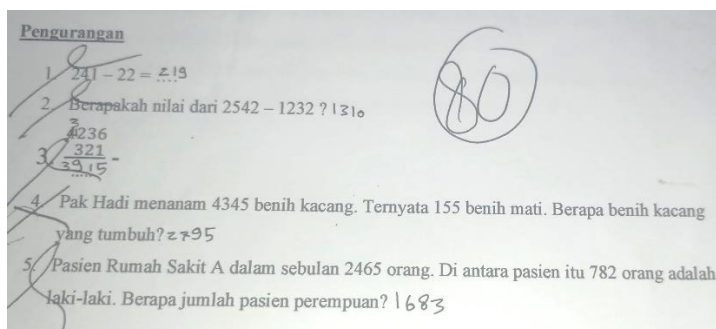
No	Kriteria	Skor	Nama Siswa	Total	%
1	Tinggi	4-5	Dwi dan Latayif	2	6,25 %
2	Sedang	2-3	Aisyah, Felisyah, Bima, Ayu, dan Taqiyya	5	15,625%
3	Rendah	0-1	Syauqil, Abid, Dian, Rafa, Ainuz, Bidayatul, Erin, Ika, Irfan, Istifaiyah, Julia, Latifatul, Ulum, Maulida, Alwi, Arga, Ilyas, Nabhan, Nada, Nailal, Muna, Nawila, Layyin, Salsabila, Alika	25	78,125%
Total				32	100%

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa pada tes tertulis, dapat disusun terlihat hanya ada 6,25 % yang memiliki skor tertinggi, 15,625 % skor sedang dan sisanya 78,125 % skor terendah. Hal itu menunjukkan bahwa siswa kelas III masih kesulitan dalam mengerjakan soal pengurangan.

## 2) Hasil Pemahaman Tes Pengurangan

Adapun hasil pemahaman siswa terhadap kesalahan pada pengurangan sebagai berikut:

### a) Subjek Penelitian 1 (Dwi Auliani)



Gambar 4.6 Hasil Tes Dwi

Dari jawaban yang terlihat pada gambar 4.6 siswa yang bernama Dwi sudah menguasai Sebagian materi pengurangan, meskipun masih memiliki kesulitan yang terbukti dengan adanya kesalahan pada jawaban tersebut. peneliti melanjutkan dengan wawancara siswa agar

mendapatkan informasi terkait kesalahan yang dilakukan. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan Nada:<sup>6</sup>

Peneliti : *Bagaimana soalnya dek?*

Dwi : *Mudah mbak*

Peneliti : *Menurut kamu, jawaban nomor 4 apakah sudah benar?*

Dwi : *Insyallah sudah mbak*

Peneliti : *Coba bagaimana cara mengerjakan soal nomor 4?*

Dwi : *Caranya 4345-155 mbak*

Peneliti : *kalau menurutku  $4345-155 = 4190$ , dan jawabanmu adalah 2795 adalah salah*

Dwi : *Oh iya mbak, salah. Saya kurang teliti dalam menghitung.*

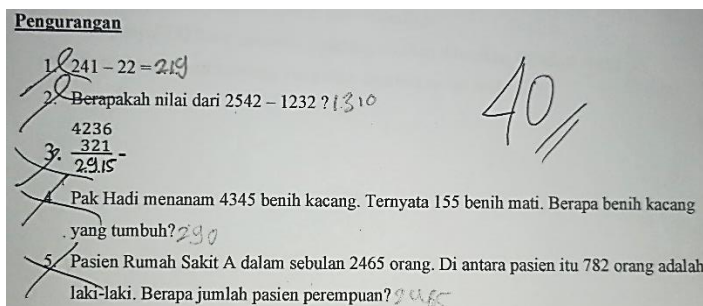
Analisis jawaban tes tertulis dan hasil wawancara:

Siswa sudah paham menerjemahkan maksud soal meskipun jawaban nomor 4 salah karena kurang ketelitian dalam menuliskan jawaban. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang telah dilakukan.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara 23 Juni 2022

b) Subjek Penelitian 2 (Taqiyya Fariana)



Gambar 4.7 Hasil Tes Taqiyya

Dari jawaban yang terlihat pada gambar 4.7 siswa yang bernama Taqiyya sudah menguasai Sebagian materi pengurangan, meskipun masih memiliki kesulitan yang terbukti dengan adanya kesalahan pada jawaban soal nomor 3, 4 dan 5. Kemudian peneliti melanjutkan dengan wawancara siswa agar mendapatkan informasi terkait kesalahan yang dilakukan. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan Taqiyya:<sup>7</sup>

Peneliti : *Bagaimana soalnya dek?*

Taqiyya : *Mudah mbak*

Peneliti : *Menurut kamu, jawaban nomor 3 apakah sudah benar?*

Taqiyya : *Insyallah sudah mbak*

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara 23 Juni 2022

- Peneliti : *Coba bagaimana cara mengerjakan soal nomor 3?*
- Taqiyya : *Caranya 4236-321. Paling belakang dikurangkan dulu mbak, yaitu  $6-1 = 5$ ;  $3-2 = 1$ ;  $2-3$  kan tidak bisa mbak, pinjam depannya 1 jadi  $12-3 = 9$ . Kemudian 4 kan sudah dipinjam 1 jadi masih 3 diturunkan, eh mbak saya salah tulis.*
- Peneliti : *Iya, jawabannya seharusnya 3915, kalua soal nomor 4 bagaimana?*
- Taqiyya : *Itu kan soal cerita mbak, 4345-155. Tapi jawaban saya salah mbak. Saya kurang teliti*
- Peneliti : *Kamu salah di konsep meminjam yang 3-1, itu kan angka 3 sudah dipinjam 1 jadi sisa 2 kemudian dikurangkan 1 menjadi 1, lalu angka 4 diturunkan atau ditulis 0 dibawahnya  $4-0 = 4$ . Jadi jawabannya 4190. Kalua soal nomor 5 bagaimana?*
- Taqiyya : *Jawaban saya ngawur mbak*
- Peneliti : *Sama seperti nomor 4,  $2465-782=1683$ .  $5-2= 3$ ;  $6-8$  tidak bisa kita pinjam depannya 1 jadi  $16-8= 8$ ; 4 sudah dipinjam 1 jadi sisa 3,  $3-7$  tidak bisa kita pinjam*

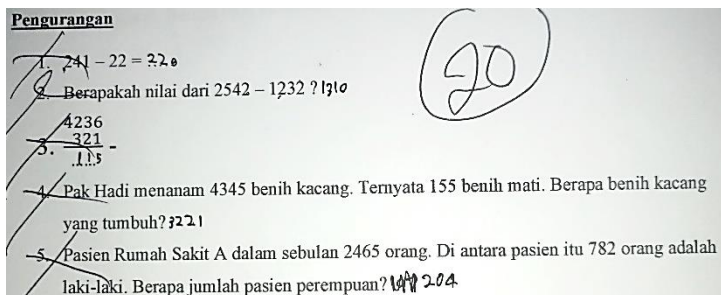


depannya 1,  $13-7=6$ ; 2 sudah dipinjam 1 jadi sisa 1 diturunkan. Paham?

Taqiyya : Iya mbak, paham.

Analisis jawaban tes tertulis dan hasil wawancara:

- 1) Siswa sudah paham menerjemahkan maksud soal meskipun jawaban nomor 3 salah karena kurang ketelitian dalam menuliskan jawaban. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang telah dilakukan.
  - 2) Siswa sudah paham maksud dari soal cerita, hanya kurang memahami cara meminjam angka seperti soal pada nomor 4 dan 5. Siswa masih kesulitan dalam mengerjakan dengan cara sistem meminjam. Hal tersebut sesuai dengan pengerjaan tes siswa dan diperkuat dengan wawancara yang telah dilakukan.
- c) Subjek Penelitian 3 (Ahmad Syauqil Ilmi)



Gambar 4.8 Hasil Tes Syauqil

Dari jawaban yang terlihat pada gambar 4.8 siswa yang bernama Syauqil sudah menguasai Sebagian materi

pengurangan, meskipun masih memiliki kesulitan yang terbukti dengan adanya kesalahan pada jawaban soal nomor 2, 3, 4 dan 5. Kemudian peneliti melanjutkan dengan wawancara siswa agar mendapatkan informasi terkait kesalahan yang dilakukan. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan Syauqil:<sup>8</sup>

Peneliti : *Bagaimana soal nomor 1 dek?*

Syauqil : *Saya mengerjakan dari depan mbak itu kan 2 dibawahnya kosong jadi diturunkan,  $4-2=2$ ; kemudian  $1-2$  tidak bisa mbak jadi saya tulis 0*

Peneliti : *Konsep mengerjakanmu salah dek, seharusnya dikerjakan dari belakang,  $1-2$  kan tidak bisa, kita pinjam 1 depannya jadi,  $11-2=9$ ; 4 sudah dipinjam 1 masih sisa 3,  $3-2=1$ ; kemudian 2 diturunkan. Jadi hasilnya 219. Kalau soal nomor 3 bagaimana?*

Syauqil : *Saya mengerjakan dari belakang mbak, itu kan  $6-1=5$ ;  $3-2=1$  nah setelah itu saya ngarag mbak*

Peneliti : *Cara mengerjakanmu sudah benar, kan lanjutannya dari tadi ya  $2-3$  kan tidak bisa,*

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara 23 Juni 2022

*kita pinjam depannya 1 jadi 12,  $12-3=9$ ; dan 4 tadi sudah dipinjam 1 jadi sisa 3. Jadi jawabannya 3915. Kalau soal selanjutnya bagaimana?*

Syauqil : *Itu soal cerita mbak, saya ngarang*

Peneliti : *Di soal kan diketahui 4345 benih kacang nah kemudian 155 benih mati. Jadi  $4345-155=4190$  dan soal nomor 5 juga sama pasien rumah sakit ada 2465 terdiri dari 782 laki-laki. Nah sisa perempuannya berapa? Jadi  $2465-782=1683$ . Paham?*

Syauqil : *Iya paham mbak*

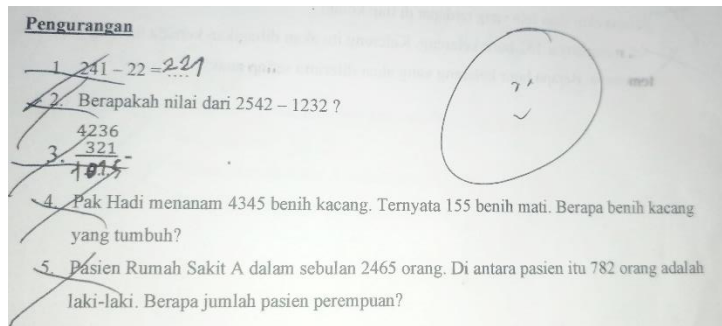
Analisis jawaban tes tertulis dan hasil wawancara:

- 1) Siswa sudah paham menerjemahkan maksud soal namun mengerjakannya dengan konsep yang salah seperti nomor 1, siswa tersebut mengerjakan dari depan yang seharusnya cara mengerjakannya dari belakang dulu. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang telah dilakukan.
- 2) Siswa sudah paham maksud soal nomor 2 yaitu soal dengan bentuk berhitung susun dan dikerjakan dari belakang dulu. Namun siswa tersebut sudah menyerah sebelum selesai mendapatkan jawaban hingga akhir. Hal

tersebut sesuai jawaban siswa tersebut dan diperkuat dengan wawancara.

- 3) Siswa tidak paham maksud soal cerita. Hal tersebut sesuai dengan pengerjaan tes siswa dan diperkuat dengan wawancara yang telah dilakukan.

d) Subjek Penelitian 4 (Abid Syariful Mukhliah)



Gambar 4.9 Hasil Tes Abid

Dari jawaban yang terlihat pada gambar 4.9 siswa yang bernama Nada Abid belum menguasai materi pengurangan. Dari soal pengurangan yang diberikan, tidak ada satupun jawaban yang benar dari siswa tersebut, siswa hanya sekedar menjawab. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan siswa tersebut guna mengetahui kesulitan yang dialami siswa.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan Abid:

Peneliti : *Bagaimana soalnya bid?*

Abid : *Susah mbak*

Peneliti : *Bagian mana yang susah bid?*  
Abid : *Semua soal susah mbak*  
Peneliti : *Kok bisa? Apakah kamu paham pengurangan?*  
Abid : *Bingung mbak*  
Peneliti : *Coba soal nomor 1,  $241 - 22 =$  berapa?*  
Abid : *221 mbak*  
Peneliti : *Salah bid, seharusnya 219 bid*  
Abid : *Oh iya mbak, salah.*  
Peneliti : *Kenapa soal nomor 2, 4 dan 5 tidak kamu isi bid?*  
Abid : *Bingung mbak, tidak tau caranya*

Analisis jawaban tes tertulis dan hasil wawancara:

- (1) Siswa belum memahami cara menyelesaikan soal pengurangan, hal tersebut terlihat pada hasil tes pemahaman yang dilakukan secara tertulis serta hasil wawancara yang telah dilakukan
- (2) Siswa tidak memahami tentang konsep pengurangan, hal ini terlihat pada hasil tes pemahaman yang dilakukan siswa. Siswa tidak mengerti cara mengerjakan soal. Hal itu juga diperjelas dengan hasil wawancara.

c. Perkalian

1) Hasil Tes Perkalian

Tabel 4.6

Hasil Tes Siswa Penjumlahan

No	Nama Siswa	Nomor Soal					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Abid Syariful Mukhlil	0	0	0	0	0	0
2	Ahmad Dian Zawalun Nahar	0	0	0	0	0	0
3	Ahmad Rafa Syafikri	0	0	0	0	0	0
4	Ahmad Syauqil Ilmi	0	0	0	0	0	0
5	Ainuz Zahrotus Salwa	0	0	0	0	0	0
6	Aisya Wilda Zhafira Ilmi	0	0	0	0	0	0
7	Bidayatul Hidayah	0	0	0	0	0	0
8	Dwi Auliani	0	0	0	1	0	1
9	Erin Tsuruyya	0	0	0	0	0	0
10	Felisyah Azzahra	0	0	0	1	0	1
11	Ika Maulinda	0	0	0	0	0	0
12	Irfan Maulana	0	0	0	0	0	0
13	Istifaiyah	0	0	0	0	0	0
14	Julianita Anggun Syifa Mandani	0	0	0	0	0	0
15	Latayif Khattab Mifah	0	0	0	1	0	1
16	Latifatul Aqila	0	0	0	0	0	0
17	Mahyan Ulum Nundin	0	0	0	0	0	0

18	Maulida Fatichatul Baidlo'	0	0	0	0	0	0
19	Muhammad Alwi	0	0	0	0	0	0
20	Muhammad Arga Saputra	0	0	0	0	0	0
21	Muhammad Bima Aditya Naufal	0	0	0	0	0	0
22	Muhammad Ilyas Assyauqi	0	0	0	0	0	0
23	Nabhan Dhiyaul Musthofa	0	0	0	0	0	0
24	Nada Ameera Aisyah	0	0	0	0	0	0
25	Nailal Husnah Rizkia	0	0	0	0	0	0
26	Nailil Muna	0	0	0	0	0	0
27	Nawila Qurrotal Ain	0	0	0	0	0	0
28	Nur Layyinat Syifa	0	0	0	0	0	0
29	Putri Mustika Ayu	0	0	0	1	0	1
30	Taqiyya Fariana	0	0	0	0	0	0
31	Salsabila Khairun Nisa	0	0	0	0	0	0
32	Alika Lutfiana Zahra	0	0	0	0	0	0

Keterangan:

0 = jawaban salah/ tidak terjawab

1 = jawaban benar

Dari tabel 4.6 diatas, masih banyak yang kesulitan operasi hitung penjumlahan. Dari 32 siswa hanya sedikit siswa yang mampu mengerjakan soal perkalian. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci kesalahan yang dialami siswa kelas III dalam mengerjakan soal tes pada perkalian.

Tabel 4.7 Persentase Perkalian

No	Kriteria	Skor	Nama Siswa	Total	%
1	Tinggi	4-5	-	-	-
2	Sedang	2-3	-	-	-
3	Rendah	0-1	Dwi, Felisya, Latayif, Ayu, Abid, Dian, Rafa, Syauqil, Ainuz, Aisya, Bidayatul, Erin, Ika, Irfan, Istifaiyah, Julia, Latifatul, Ulum, Maulida, Alwi, Arga, Bima, Ilyas, Nabhan, Nada, Nailal, Muna, Nawila, Layyin, Taqiyya, Salsabila, Alika	32	100%



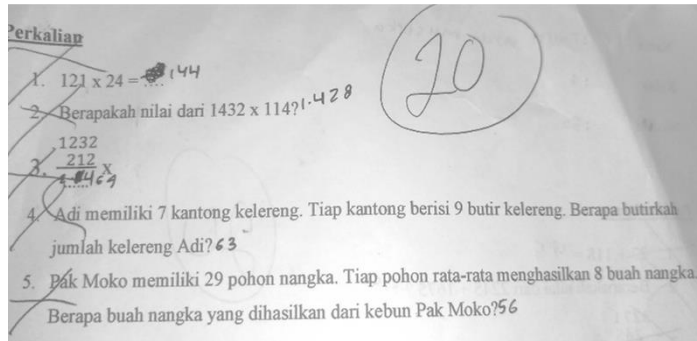
Total	32	100%
-------	----	------

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa pada tes tertulis, dapat disusun terlihat hanya ada 100% skor terendah. Hal itu menunjukkan bahwa siswa kelas III keseluruhan belum mampu mengerjakan soal perkalian.

## 2) Hasil Pemahaman Tes Perkalian

Adapun hasil pemahaman siswa terhadap kesalahan pada perkalian sebagai berikut:

### a) Subjek Penelitian 1 (Putri Ayu Mustika)



Gambar 4.10 Hasil Tes Ayu

Dari jawaban yang terlihat pada gambar 4.10 siswa yang bernama Ayu belum menguasai materi perkalian, meskipun terdapat jawaban yang benar pada nomor 4, tetapi siswa tersebut masih bingung menjawab soal nomor 1, 2, 3 dan 5. Peneliti melanjutkan dengan wawancara kepada siswa tersebut agar mendapatkan informasi terkait kesulitan yang dialami:

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan

Ayu:

Peneliti : *Menurut Ayu soal nomor 1 bagaimana?*

Ayu : *Susah mbak*

Peneliti : *Jadi, menurut kamu jawaban tersebut sudah benar?*

Ayu : *Tidak tau mbak*

Peneliti : *Coba bacakan soalnya!*

Ayu :  *$121 \times 24 = 144$*

Peneliti : *Bagaimana caranya?*

Ayu : *Tidak tau mbak, saya asal aja*

Peneliti : *Bisakah kamu menjelaskan kenapa hasil jawabanmu nomor 2 adalah 1428?*

Ayu : *Susah mbak, saya masih belum bisa perkalian bersusun.*

Peneliti : *Kenapa soal nomor 5 hasil jawabanmu 56?*

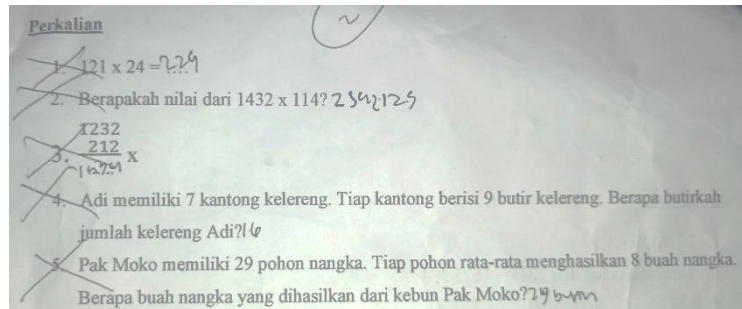
Ayu : *Saya tidak tau mbak, saya asal saja.*

Analisis jawaban tes tertulis dan hasil wawancara:

- (1) Siswa belum begitu memahami cara menyelesaikan soal perkalian, terlihat pada jawaban nomor 1, 2, 3 dan 5 adalah salah.
- (2) Siswa masih belum bisa cara mengerjakan soal perkalian bersusun, hal itu diperkuat dalam gambar dan hasil wawancara yang telah dilakukan.

(3) Siswa sudah paham menerjemahkan maksud soal meskipun jawaban nomor 1 salah karena kurang ketelitian dalam menuliskan jawaban. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang telah dilakukan.

b) Subjek Penelitian 2 (Nailal Husnah Rizkia)



Gambar 4.11 Hasil Tes Naila

Dari jawaban yang terlihat pada gambar 4.11 siswa yang bernama Naila belum menguasai materi perkalian. Dari soal perkalian yang diberikan, tidak ada satupun jawaban yang benar dari siswa tersebut, siswa hanya sekedar menjawab. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan siswa tersebut guna mengetahui kesulitan yang dialami siswa.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan Naila:

Peneliti : Soal nomor 1 bagaimana dek?

Naila :  $12 \times 24$  mbak, hasilnya 144

Peneliti : Apakah jawaban itu sudah benar?

Naila : *Tidak tau mbak*

Peneliti :  *$12 \times 24$  itu hasilnya 288 dek*

Naila : *oh salah ya mbak*

Peneliti : *Apakah kamu kesulitan dalam menghitung perkalian bersusun?*

Naila : *Susah mbak, saya bingung*

Peneliti : *Soal nomor 4 bagaimana? Coba bacakan!*

Naila : *Adi memiliki 7 kantong kelereng. Tiap kantong berisi 9 butir. Berapa butirkah jumlah kelereng Adi?*

Peneliti : *Jadi apa yang diketahui?*

Naila : *Ada 7 kantong kelereng dan tiap kantong berisi 9 butir.*

Peneliti : *Coba jelaskan bagaimana kamu bisa menjawab dengan hasil 16 dek?*

Naila : *Itu kan  $7 + 9 = 16$  mbak*

Peneliti : *Seharusnya itu  $7 \times 9$  dek, jadi hasilnya 63*

Naila : *Oh iya mbak, salah*

Analisis jawaban tes tertulis dan hasil wawancara:

- (1) Siswa belum memahami cara menyelesaikan soal perkalian, hal tersebut terlihat pada hasil tes pemahaman yang dilakukan secara tertulis serta hasil wawancara yang telah dilakukan
- (2) Siswa tidak memahami tentang konsep perkalian, hal ini terlihat pada hasil tes pemahaman yang dilakukan

siswa. Siswa tidak mengerti cara mengerjakan soal. Hal itu juga diperjelas dengan hasil wawancara.

(3) Siswa belum begitu memahami cara menyelesaikan soal cerita, terlihat jawaban pada nomor 4 dan 5 siswa masih belum bisa apa yang diketahui serta menerjemahkan maksud soal ke dalam bentuk matematika. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

d. Pembagian

1) Hasil Tes Pembagian

Tabel 4.8 Hasil Tes Siswa Pembagian

No	Nama Siswa	Nomor Soal					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Abid Syariful Mukhlil	0	0	0	0	0	0
2	Ahmad Dian Zawalun Nahar	0	0	0	0	0	0
3	Ahmad Rafa Syafikri	0	0	0	0	0	0
4	Ahmad Syauqil Ilmi	0	0	0	0	0	0
5	Ainuz Zahrotus Salwa	0	0	0	0	0	0
6	Aisya Wilda Zhafira Ilmi	0	0	0	0	0	0
7	Bidayatul Hidayah	0	0	0	0	0	0
8	Dwi Auliani	0	0	0	0	0	0
9	Erin Tsurroya	0	0	0	0	0	0

10	Felisya Azzahra	1	1	0	0	0	2
11	Ika Maulinda	0	0	0	0	0	0
12	Irfan Maulana	0	0	0	0	0	0
13	Istifaiyah	0	0	0	0	0	0
14	Julianita Anggun Syifa Mandani	0	0	0	0	0	0
15	Latayif Khattab Miftah	0	0	0	0	0	0
16	Latifatul Aqila	0	0	0	0	0	0
17	Mahyan Ulum Nundin	0	0	0	0	0	0
18	Maulida Fatichatul Baidlo'	0	0	0	0	0	0
19	Muhammad Alwi	0	0	0	0	0	0
20	Muhammad Arga Saputra	0	0	0	0	0	0
21	Muhammad Bima Aditya Naufal	0	0	0	0	0	0
22	Muhammad Ilyas Assyauqi	0	0	0	0	0	0
23	Nabhan Dhiyaul Musthofa	0	0	0	0	0	0
24	Nada Ameera Aisyah	0	0	0	0	0	0
25	Nailal Husnah Rizkia	0	0	0	0	0	0
26	Nailil Muna	0	0	0	0	0	0
27	Nawila Qurrotal Ain	0	0	0	0	0	0
28	Nur Layyinat Syifa	0	0	0	0	0	0

29	Putri Mustika Ayu	0	0	0	0	0	0
30	Taqiyya Fariana	1	0	0	0	0	1
31	Salsabila Khairun Nisa	0	0	0	0	0	0
32	Alika Lutfiana Zahra	0	0	0	0	0	0

Keterangan:

0 = jawaban salah/ tidak terjawab

1 = jawaban benar

Dari tabel 4.8 diatas, masih banyak yang kesulitan operasi hitung pembagian. Dari 32 siswa hanya sedikit siswa yang mampu mengerjakan soal perkalian. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci kesalahan yang dialami siswa kelas III dalam mengerjakan soal tes pada pembagian.

Tabel 4.9 Persentase Pembagian

No	Kriteria	Skor	Nama Siswa	Total	%
1	Tinggi	4-5	-	-	-
2	Sedang	2-3	Felisya	1	3,125 %
3	Rendah	0-1	Dwi, Latayif, Ayu, Abid, Dian, Rafa, Syauqil, Ainuz, Aisyah, Bidayatul, Erin, Ika, Irfan,	31	96,875%

			Istifaiyah, Julia, Latifatul, Ulum, Maulida, Alwi, Arga, Bima, Ilyas, Nabhan, Nada, Nailal, Muna, Nawila, Layyin, Taqiyya, Salsabila, Alika		
Total				32	100%

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa pada tes tertulis, dapat disusun terlihat hanya ada 0% skor tertinggi, 3,125% yang memiliki skor sedang dan 96,875% skor terendah. Hal itu menunjukkan bahwa siswa kelas III masih kesulitan dalam mengerjakan soal pembagian.

## 2) Hasil Pemahaman Tes Pembagian

Adapun hasil pemahaman siswa terhadap kesalahan pada perkalian sebagai berikut:

### a) Subjek Penelitian 1 (Felisyia Azzahra)

Pembagian

1.  $45 : 3 = 15$
2. Berapakah nilai dari  $60 : 4$ ?  $15$
3. Pembagian dari  $1422 : 6$  adalah  $237$
4. Kakek memelihara 280 ekor ikan lele. Ikan tersebut ditempatkan ke dalam 7 buah kolam. Berapa ekor ikan lele yang terdapat di tiap kolam?  $40$
5. Adi mempunyai 132 butir kelereng. Kelereng itu akan dibagikan kepada 6 orang temannya. Berapa butir kelereng yang akan diterima setiap anak?  $22$

20



#### Gambar 4.12 Hasil Tes Felisy

Dari jawaban yang terlihat pada gambar 4.12 siswa yang bernama Felisy sudah mengetahui Sebagian materi pembagian, meskipun terlihat pada hasil jawaban Felisy masih memiliki kesalahan pada nomor 3, 4 dan 5. Peneliti melanjutkan dengan wawancara siswa agar mendapatkan informasi terkait kesalahan yang dialami siswa tersebut:

Peneliti : *Menurut kamu bagaimana soal nomor 1?*

Felisy : *Mudah mbak*

Peneliti : *Menurutmu soal nomor 1 sudah benar?*

Felisy : *Benar mbak,  $45 \div 3 = 15$*

Peneliti : *Soal nomor 2 bagaimana menurutmu?*

Felisy : *Mudah mbak, sama seperti nomor 1 kalau  $60 \div 4 = 15$  mbak*

Peneliti : *Soal nomor 3 bagaimana?*

Felisy : *Susah mbak, saya kesulitan membagi kalua angkanya banyak*

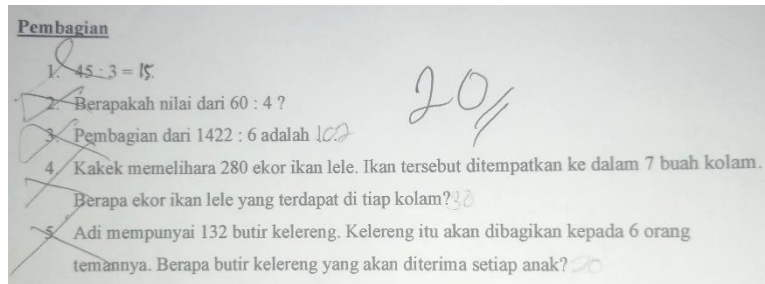
Peneliti : *Menurutmu bagaimana bentuk soal nomor 4 dan 5?*

Felisy : *Saya bingung mbak kalua soal cerita.*

Analisis jawaban tes tertulis dan hasil wawancara:

- (1) Siswa belum begitu memahami cara menyelesaikan soal pembagian, terlihat pada jawaban nomo 3, 4 dan 5 adalah salah.

- (2) Siswa masih belum bisa cara mengerjakan soal pembagian dengan banyak angka. Hal itu diperkuat dalam gambar dan hasil wawancara yang telah dilakukan.
- (3) Siswa kesulitan mengerjakan soal cerita seperti bentuk soal nomor 4 dan 5. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang telah dilakukan.
- b) Subjek Penelitian (Taqiyya Fariana)



Gambar 4.13 Hasil Tes Taqiyya

Terlihat dari gambar diatas berdasarkan dari hasil jawaban, siswa tersebut belum menguasai materi pembagian, meskipun terdapat jawaban yang benar yaitu nomor 1 tetapi siswa masih bingung menjawab soal nomor 2 dan masih melakukan banyak kesalahan pada jawaban nomor 3, 4 dan 5. Peneliti melanjutkan dengan wawancara kepada siswa tersebut guna mengetahui kesulitan yang dialami siswa.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan Taqiyya:

Peneliti : *Apa yang kamu ketahui soal nomor 1?*

Taqiyya : *Soal nomor 1  $45 \div 3$  mbak hasilnya 15*

Peneliti : *iya benar, kenapa soal nomor 2 tidak kamu isi?*

Taqiyya : *Terlewat berarti mbak, saya kurang teliti*

Peneliti : *Bagaimana kamu mendapatkan jawaban dari soal nomor 3?*

Taqiyya : *Saya masih bingung mengerjakan soal dengan pembagian banyak angka mbak.*

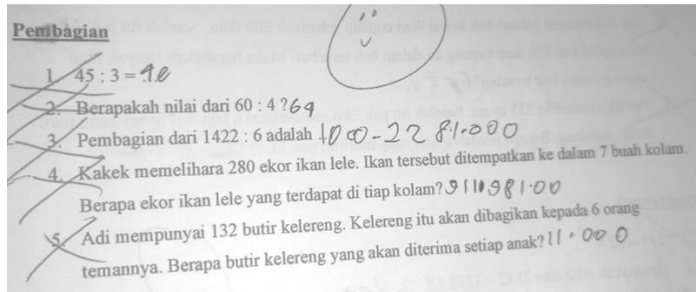
Peneliti : *Kenapa soal nomor 4 dan 5 salah?*

Taqiyya : *Saya masih kesulitan mengerjakan soal bentuk cerita mbak*

Analisis jawaban tes tertulis dan hasil wawancara:

- (1) Siswa belum memahami cara menyelesaikan soal pembagian, hal tersebut terlihat pada hasil tes pemahaman yang dilakukan secara tertulis serta hasil wawancara yang telah dilakukan
- (2) Siswa belum begitu memahami cara menyelesaikan soal cerita, terlihat jawaban pada nomor 4 dan 5 siswa masih belum bisa mengerjakan serta menerjemahkan maksud soal ke dalam bentuk matematika. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

c) Subjek Penelitian (Mahyan Ulum Nundin)



Gambar 4.14 Hasil Tes Ulum

Dari jawaban yang terlihat pada gambar 4.14 siswa yang bernama Ulum belum menguasai materi pembagian. Dari soal pembagian yang diberikan, tidak ada satupun jawaban yang benar dari siswa tersebut, siswa hanya sekedar menjawab. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan siswa tersebut guna mengetahui kesulitan yang dialami siswa.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan Ulum:

Peneliti : *Soal nomor 1 bagaimana dek?*

Ulum : *Susah mbak*

Peneliti : *Bagian mana yang susah dek?*

Ulum : *Semua mbak*

Peneliti : *Soal nomor 1 cara mengerjakan bagaimana lum?*

Ulum : *Tidak tau mbak*

Peneliti : *Kalau soal nomor 2?*

Ulum : *Bingung mbak*

Peneliti : *Kalau soal nomor 3?*

Ulum : *Tidak paham mbak*

Peneliti : *Kalau soal nomor 4 dan 5?*

Ulum : *Saya tidak tau cara mengerjakannya  
mbak apalagi bentuk soal cerita, susah.*

Analisis jawaban tes tertulis dan hasil wawancara:

- (1) Siswa belum memahami cara menyelesaikan soal pembagian, hal tersebut terlihat pada hasil tes pemahaman yang dilakukan secara tertulis serta hasil wawancara yang telah dilakukan
- (2) Siswa tidak memahami tentang konsep pembagian, hal ini terlihat pada hasil tes pemahaman yang dilakukan siswa. Siswa tidak mengerti cara mengerjakan soal. Hal itu juga diperjelas dengan hasil wawancara.
- (3) Siswa belum begitu memahami cara menyelesaikan soal cerita, terlihat jawaban pada nomor 4 dan 5 siswa masih belum bisa apa yang diketahui serta menerjemahkan maksud soal ke dalam bentuk matematika. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

### 3. Kesulitan Belajar Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah

#### a. Kesulitan Pemahaman Konsep

Sekolah dasar merupakan tempat pertama bagi anak-anak untuk mempelajari konsep-konsep dasar matematika sehingga guru dituntut untuk mampu menyampaikan suatu konsep yang mudah dipahami bagi siswa. Jika seorang guru menyampaikan konsep yang salah terhadap siswa, maka hal tersebut akan berakibat fatal karena akan dibawa sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Sering guru mempercayai bahwa siswa sudah memahami konsep karena bisa menjawab soal, padahal mereka hanya berdasar pada ingatan cara mengerjakannya.

Penguasaan operasi hitung bilangan cacah dapat dicapai bila siswa memahami sifat-sifat operasi hitung, dapat menghitung dengan lancar, dan dapat menerapkan pada soal-soal. Berdasarkan angket, dalam pembelajaran matematika pada operasi hitung bilangan cacah di kelas III, cenderung hanya proses cara mengerjakan dan tanpa menggunakan alat peraga dan media lainnya. Pada hasil angket dalam pernyataan “Operasi hitung mudah dan gampang”, hasilnya Sebagian siswa menjawab “tidak”. Pernyataan tersebut didukung dalam wawancara dengan salah satu siswa yaitu Abid:

Peneliti : “Apakah kamu bisa berhitung?”

Abid : “Belum bisa mbak, membingungkan”

Pernyataan serupa disampaikan oleh guru kelas III dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Peneliti : “Bagaimana pemahaman siswa dalam mempelajari materi operasi hitung bilangan cacah?”

Guru : “Masih banyak siswa yang bingung dalam memahami konsep berhitung mbak, ada yang bisa penjumlahan dan pengurangan namun tidak bisa perkalian dan pembagiannya. Ada juga siswa yang tidak bisa semua operasi hitung mbak karena ada siswa yang masih belum bisa membaca jadi susah untuk memahami konsep dari operasi hitung itu sendiri.”

Dari hasil wawancara diatas, peneliti beranggapan bahwa kesalahan-kesalahan tersebut terjadi karena adanya kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep operasi hitung bilangan cacah. Siswa masih kesulitan dalam menjumlahkan dan mengurangi yang terdiri dari 4 angka, kesulitan dalam perkalian dan pembagian.

#### b. Kesulitan Prosedur Algoritma

Dalam menghitung soal matematika, siswa harus mempunyai pengetahuan konsep matematika dan pengetahuan prosedur. Untuk pengetahuan prosedur berupa algoritma. Algoritma adalah suatu prosedur yang singkat dan sistematis untuk melakukan

aritmatika, misalnya penjumlahan, perkalian, pengurangan, dan pembagian. Di kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak nampak bahwa ada berbagai konsep dan keterampilan yang belum tuntas dikuasai oleh beberapa siswa seperti nilai tempat atau nilai posisi, menyimpan, meminjam, prosedur penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Konsep dan keterampilan yang belum tuntas dan adanya kesulitan dalam prosedur algoritma menggambarkan adanya kesulitan belajar dalam siswa kelas III. Hal tersebut seperti pada kutipan wawancara berikut:

Peneliti : “Apakah kamu bisa mengerjakan soal penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang terdiri dari 4 bilangan?”

Taqiyya : “Saya bisa yang penjumlahan dan pengurangan mbak, kalau perkalian dan pembagian masih bingung”

Hal tersebut serupa dengan yang dituturkan oleh guru kelas III dalam wawancara berikut:

Peneliti : “Bagaimana keadaan siswa dalam mengerjakan operasi hitung bilangan cacah?”

Guru : “Siswa masih kesulitan mengerjakan operasi hitung bilangan cacah, di kelas III hanya ada 4 orang saja yang menurut saya mampu menyelesaikan soal operasi hitung seperti Ayif, Taqiyya, Felisyia, dan Dwi. Yang lainnya masih sangat banyak yang



kesulitan menyelesaikan soal-soal operasi hitung bilangan cacah.”

c. Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita

Soal cerita adalah uraian kalimat yang dituangkan dalam Bahasa verbal yang menguraikan suatu masalah dan mengandung suatu pertanyaan yang harus dipecahkan. Soal cerita merupakan soal yang penyelesaiannya membutuhkan kemampuan yang baik dan merupakan salah satu syarat untuk dapat memahami isi dari soal tersebut. Jika siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca, maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan pula dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan soal cerita. Sebaliknya, jika siswa mampu membaca atau menerjemahkan apa isi dari bacaan soal cerita, maka siswa tersebut mampu mengubah soal cerita ke dalam bentuk kalimat matematika sehingga memiliki kemampuan menghitung dengan benar.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III dalam kutipan wawancara berikut:<sup>9</sup>

Peneliti : “Bagaimana cara siswa dalam mengerjakan soal cerita operasi hitung bilangan cacah?”

Guru : “ Dalam mengerjakan soal cerita, Sebagian siswa belum bisa mbak, karena ketika siswa masih

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara tanggal 25 Juni 2022

bingung pada hal dasarnya maka akan berdampak pada soal-soal yang lainnya mbak”

Hal ini juga dibenarkan dari hasil wawancara dengan Nada, sebagai berikut:<sup>10</sup>

Peneliti : “Apakah kamu bisa mengerjakan soal cerita?”

Nada : “Saya masih bingung konsep dasar berhitung mbak, apalagi soal cerita lebih sulit”

Berdasarkan hal tersebut, di kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak, beberapa siswa masih belum mampu memahami bentuk soal yang harus diterjemahkan kedalam kalimat matematika. Sehingga siswa tersebut kesulitan dalam mengartikan dan merubah soal cerita kedalam kalimat matematika. Hal ini disebabkan karena kemampuan siswa dalam membaca dan memahami kalimat masih kurang.

#### d. Kesulitan dalam Memahami Materi yang Diajarkan

Sering ditemukan dalam dunia pendidikan, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran di sekolah. Siswa masih mengalami hambatan dalam mencerna dan menyerap informasi belajar yang diberikan guru. Kondisi ini berdampak buruk bagi kemajuan belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya untuk pemecahan masalahnya. Di kelas

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara tanggal 25 Juni 2022

III MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak, ditemukan adanya hasil wawancara dengan Ulum.<sup>11</sup>

Peneliti : “Apakah kamu bisa memahami materi operasi hitung bilangan cacah yang disampaikan guru?”

Ulum : “Saya selalu pusing saat pelajaran matematika mbak, jadi saya tidak paham”

Hal itu serupa dengan yang dituturkan guru dalam kutipan wawancara sebagai berikut:<sup>12</sup>

Peneliti : “Apakah materi operasi hitung bilangan cacah bisa tersampaikan kepada siswa?”

Guru : “Saya sudah berusaha menyampaikan materi operasi hitung bilangan cacah dengan maksimal, namun kemampuan siswa dalam menangkap materi beragam. Jadi, ada beberapa siswa yang memang masih kesulitan dalam memahami materi matematika.”

#### **4. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di MI/SD yang memerlukan adanya ketelitian dan ketepatan dalam berfikir. Matematika adalah suatu konsep yang abstrak dan diperlukan

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara tanggal 25 Juni 2022

<sup>12</sup> Hasil wawancara tanggal 25 Juni 2022

dengan adanya media yang dapat membantu memperjelas melalui peragaan yang nyata.<sup>13</sup> Matematika lebih menekankan pada kegiatan penalaran dan bukan dari hasil observasi atau eksperimen karena matematika terbentuk dari akal pikiran manusia yang memiliki kaitan dengan suatu ide / proses. Dengan memahami matematika, secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa untuk memahami dan menghargai dunia sekitar melalui proses internalisasi dengan cara mengonstruksi konsep matematika dengan kemampuannya sendiri.<sup>14</sup>

Tujuan pembelajaran matematika ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pembelajaran matematika adalah agar anak-anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran yang berkaitan dengan berhitung sehingga nantinya siswa akan lebih mudah dan siap dalam mengikuti pembelajaran matematika di jenjang sekolah berikutnya. Sedangkan tujuan khusus pembelajaran matematika yaitu:

- a. Sistem sistematis sejak dini dengan cara mengamati benda yang konkret atau gambar angka-angka yang ada disekitar siswa.
- b. Dapat beradaptasi serta melinatkan diri dalam lingkungan masyarakat yang butuh kemampuan untuk berhitung

---

<sup>13</sup> Sri Yunita, *Media Pembelajaran Matematika Berbasis TIK*, (Jakarta: Ahlimedia Press, 2020), hlm. 1

<sup>14</sup> Ajeng Rizki Safira & Ayunda Sayyidatul Ifadah, *Pembelajaran Sains dan Matematika Anak Usia Dini*, (Gresik: Caremedia Communication, 2020), hlm. 4-5

- c. Memiliki kemampuan konsentrasi, ketelitian, dan kemampuan abstrak dengan daya apresiasi yang tinggi.<sup>15</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, banyak faktor yang menyebabkan adanya kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan cacah pada kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dan pengisian angket yang didukung dengan wawancara kepada siswa memperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Wawancara tanggal 02 Juni 2022<sup>16</sup>

Guru kelas III menjelaskan bahwa para siswa memiliki motivasi belajar dan keingin tahuan yang tinggi, walaupun ada beberapa siswa yang memang masih kesulitan dalam mengerjakan soal operasi hitung bilangan cacah. Berikut informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hadliq selaku guru kelas III, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti : “Bagaimana motivasi belajar siswa kelas III?”

Guru : “Motivasi belajar siswa belum merata atau sangat kecil, hanya sebagian saja yang paling menonjol

---

<sup>15</sup> Ajeng Rizki Safira & Ayunda Sayyidatul Ifadah, *Pembelajaran Sains dan Matematika Anak Usia Dini*, (Gresik: Caremedia Communication, 2020), hlm. 8-9

<sup>16</sup> Hasil wawancara tanggal 02 Juni 2022

ada 3 siswa saja. Dan yang lainnya hanya mengikuti saja seperti air yang mengalir.”

b. Wawancara tanggal 06 Juni 2022<sup>17</sup>

Untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran matematika diperlukan adanya peran dari seorang guru. Selain itu, kesiapan siswa juga sangat mempengaruhi dan harus dimiliki setiap siswa, setelah siswa sudah memiliki kesiapan dalam pembelajaran mereka bisa fokus dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Berikut informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hadliq guru kelas III pada tanggal , dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Siswa kelas III memiliki kesiapan yang kurang. Ketika guru memulai pembelajaran, mereka kurang fokus dengan materi yang diberikan oleh guru. Dari rentang usia kelas III adalah usia yang masih meningkatkan kesiapan mereka dalam pembelajaran. Berikut hasil wawancara dari guru kelas III pada tanggal, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti : “Bagaimana konsentrasi siswa dalam mempelajari matematika di kelas?”

Guru : “Konsentrasinya tergantung waktu jadwal pelajarannya. Kalau pelajaran matematika ditaruh setelah pelajaran PJOK maka konsentrasinya akan terganggu dan siswa sudah tidak konsentrasi karena

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara tanggal 06 Juni 2022

efek kecapekan dan tenaganya sudah terkuras saat olahraga. Ketika pelajaran matematika diletakkan di jam yang masih pagi hari, siswa masih bersemangat dalam mengikuti pelajaran matematika.”

Kondisi kelas III memiliki konsentrasi yang kurang, karena memang kebanyakan dari mereka masih banyak yang kesulitan dengan operasi hitung bilangan cacah, banyak dari mereka yang jenuh dan mengantuk. Konsentrasi sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, ketika siswa memiliki konsentrasi yang baik, mereka akan mudah menerima materi yang dijelaskan oleh guru dan memahaminya dengan mudah. Setelah mereka memahami konsep matematika, secara tidak sengaja mereka akan mencatat materi tersebut dan akan diingat dalam ingatan siswa.

c. Wawancara 09 Juni 2022<sup>18</sup>

Untuk menyelesaikan soal matematika diperlukan adanya kemampuan mengingat yang baik. Kebanyakan siswa kelas III kesulitan dalam menghafal materi khususnya materi matematika. Oleh karena itu, mereka kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan cacah. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas III Bapak Abdul Hadliq pada tanggal 09 Juni 2022, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara 09 Juni 2022

Peneliti : "Apa faktor internal yang mempengaruhi dalam minat siswa terhadap mata pelajaran matematika?"

Guru : "Menurut saya pribadi, faktor internal yang mempengaruhi karena kurangnya minat belajar di rumah dan belajarnya hanya ketika ada PR saja atau saat mau ulangan saja."

Dari hasil wawancara diatas, terdapat beberapa faktor internal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar matematika. Faktor-faktor tersebut diantaranya sebagai berikut:

#### 1) Motivasi belajar

Motivasi perlu diberikan kepada siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Guru sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tersebut menjadi lebih bersemangat dan terdorong untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih baik. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam hal kegiatan belajar mengajar, siswa yang belajar tanpa adanya motivasi tidak akan mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa akan lebih terdorong untuk semangat belajar apabila mereka memiliki motivasi untuk belajar dengan kemauan mereka sendiri tanpa adanya unsur keterpaksaan.

Berdasarkan angket yang didukung dengan wawancara, peneliti menemukan ada siswa yang belajar karena ada PR saja dan ada juga yang tidak belajar. Kurangnya motivasi siswa



dibenarkan oleh beberapa siswa dalam kutipan wawancara berikut ini:<sup>19</sup>

- Peneliti : “Apakah kamu belajar sebelum materi diberikan guru atau belajar saat ada PR atau ketika mau ulangan saja?”
- Nada : “Saya belajar saat ada PR atau mau ulangan saja mbak”
- Peneliti : “Apakah kamu belajar sebelum materi diberikan guru atau belajar saat ada PR atau ketika mau ulangan saja?”
- Aqila : “Saya tidak suka matematika jadi saya tidak belajar”

Dari kutipan wawancara diatas bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Dengan secara tidak langsung, rendahnya motivasi siswa tersebut berpengaruh ketika pembelajaran berlangsung dan banyak pula siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

## 2) Kesiapan belajar

Kesiapan belajar siswa di kelas sangatlah beragam, ada yang memiliki kesiapan belajar yang baik dan ada pula yang memiliki kesiapan belajar yang kurang. Kesiapan belajar yang baik akan mendapatkan hasil yang lebih tinggi sedangkan

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara tanggal 23 Juni 2022

kesiapan belajar yang kurang akan mendapatkan hasil yang rendah. Berdasarkan angket yang didukung dengan wawancara menunjukkan bahwa kesiapan belajar di kelas III MI Miftahul Huda dalam mengikuti mata pelajaran matematika pada materi operasi hitung bilangan cacah tergolong masih rendah. Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang tinggi akan benar-benar mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran seperti membawa buku materi atau sudah siap untuk menerima materi dari guru. Seperti pada wawancara berikut ini:<sup>20</sup>

Peneliti : “Apakah kamu selalu membawa buku pelajaran dan buku LKS ?”

Felisyah : “Saya selalu membawa buku dan LKS mbak”

Peneliti : “Apakah kamu selalu membawa buku pelajaran dan buku LKS?”

Istifaiyah : “Saya membawanya mbak”

Ketika siswa sudah membawa buku / LKS seorang siswa terhadap mata pelajaran akan menimbulkan kesiapan belajar yang tinggi, ketika siswa tidak membawa buku akan lebih sulit menangkap materi tersebut dan menganggap dirinya akan sulit dalam menerima serta mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara tanggal 23 Juni 2022

### 3) Kondisi tubuh

Kondisi kesehatan tubuh sangat berpengaruh terhadap kegiatan siswa. Keadaan tubuh yang segar dan tidak lelah akan mempengaruhi hasil belajar dibandingkan dengan keadaan tubuh yang kurang segar dan lelah. Siswa yang kurang sehat akan menyebabkan cepat lelah, suka mengantuk, konsentrasi hilang dan kurang semangat. Kondisi tersebut akan mengakibatkan siswa kurang tanggap dalam menerima atau menangkap materi yang diberikan guru. Kondisi tubuh dengan fisik yang sehat memegang peranan penting dalam belajar seperti kondisi jasmani di telinga dan mata. Berdasarkan angket dan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa yang siswa pusing saat menerima pelajaran matematika. Hal ini dibenarkan oleh siswa melalui wawancara sebagai berikut:<sup>21</sup>

Peneliti : “Apakah kamu mengalami gangguan pendengaran dan penglihatan?”

Ilmi : “Saya tidak mengalami gangguan pendengaran dan penglihatan”

Peneliti : “Apakah kamu pusing saat pelajaran matematika”

Ilmi : “Pusing mbak.”

Faktor Kesehatan siswa dapat dilihat dari aspek kondisi fisik siswa serta kondisi penglihatan dan pendengaran siswa

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara tanggal 23 Juni 2022

kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak tergolong dalam keadaan baik namun ada beberapa siswa yang merasa pusing saat pelajaran matematika sehingga mengakibatkan kurangnya konsentrasi dan materi tidak ditangkap dengan baik. Hal ini dibenarkan oleh guru kelas III.

Peneliti : “Apakah ada siswa yang mengalami gangguan pendengaran dan penglihatan?”

Guru : “Siswa kelas III memiliki pendengaran dan penglihatan yang bagus.

#### 4) Minat siswa

Minat siswa kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo terhadap mata pelajaran Matematika pada dasarnya cukup tinggi. Akan tetapi, minat tersebut tidak diikuti dengan perhatian untuk menyimak penjelasan dari guru pada saat proses belajar berlangsung. Minat siswa terhadap mata pelajaran matematika saja tidak cukup bila tidak disertai dengan metode belajar yang baik. Berdasarkan angket dan wawancara yang dilakukan peneliti, terbukti bahwa minat siswa sangat beragam ada yang suka matematika ada pula yang tidak suka karena menganggap matematika itu merupakan mata pelajaran yang sulit dan membingungkan. Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa yang tidak suka matematika yaitu Ahmad Rafa Syafikri.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara tanggal 23 Juni 2022

Peneliti : “Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?”

Rafa : “Tidak suka mbak, matematika sangat sulit dan membingungkan”.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Nailil Muna, ia tidak menyukai matematika karena matematika membuat bingung.

Peneliti : “Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?”

Muna : “Saya tidak suka mbak, menurutku matematika sangat membingungkan.”

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

c) Wawancara tanggal 13 Juni 2022<sup>23</sup>

Peneliti melakukan wawancara mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi siswa berkesulitan belajar pada mata pelajaran matematika dalam materi operasi hitung bilangan cacah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas III sebagai berikut:

Peneliti : “Apa saja faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar operasi hitung bilangan cacah?”

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara tanggal 13 Juni 2022

Guru : “Faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar yaitu karena kurangnya dorongan dari keluarga di rumah.”

Adapun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu:<sup>24</sup>

1) Guru

Guru mata pelajaran matematika di kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak kurang bervariasi dalam menyampaikan materi di kelas. Hal ini dapat dilihat dari cara penyampaian guru ketika proses kegiatan belajar hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru kelas III.

Peneliti : “Apa saja metode yang anda gunakan saat menyampaikan materi matematika?”

Guru : “Saya hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab mbak, dan saya masih belajar agar dapat menggunakan metode-metode yang lainnya.”

Selain itu, guru juga tidak menggunakan media dan hanya menggunakan papan tulis dan buku pegangan mata pelajaran matematika saja. Selain itu, sikap guru terhadap siswa juga tegas dan menggunakan sedikit kekerasan seperti

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara tanggal 24 Juni 2022

melempar benda kecil untuk menegur siswa yang nakal dan tidak bisa diberi tau. Hal ini dibenarkan oleh Latifatul Aqila melalui wawancara yang dilakukan Peneliti sebagai berikut:

Peneliti : “Apakah guru matematika galak?”

Aqila : “Guru matematika enak, namun hanya galak dengan orang yang nakal saja mbak.”

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru sangat berpengaruh tingkat kesulitan siswa dalam proses kegiatan belajar. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh beberapa siswa melalui lembar angket yang peneliti berikan “Guru matematika galak saat proses pembelajaran matematika”, dari hasil angket, sebagian siswa memilih opsi tidak , namun ada yang memilih opsi iya karena beralasan guru matematika galak hanya pada siswa yang nakal saja.

## 2) Keluarga

Siswa ketika belajar di rumah yang ditemani oleh orang tua mereka atau saudara mereka seperti kakaknya akan mendapatkan perlakuan yang berbeda-beda. Ada orang tua atau saudara yang hanya menemani saja tanpa membantu ada juga orang tua atau saudara yang menemani serta membantu ketika mengalami kesulitan. Perhatian dari orangtua dan keluarga akan menimbulkan mental yang sehat bagi anak dan sebaliknya, sikap acuh tak acuh, kejam dan keras akan menyebabkan seorang anak mengalami kesulitan belajar. Saat

wawancara dengan guru kelas III menunjukkan bahwa banyak orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya.

Peneliti : “Bagaimana peran orang tua di rumah dalam mata pelajaran matematika?”

Guru : “Orang tua di rumah banyak yang bekerja di luar rumah, sehingga ketika saat malam hari para orang tua sudah lelah sehingga kurang perhatian terhadap anaknya.”

Dari hasil angket dan didukung dengan wawancara siswa diperoleh bahwa banyak siswa yang belajar dengan orang tua maupun dengan kakaknya dan ada juga beberapa siswa yang suka belajar secara mandiri. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

Peneliti : “Apakah ada yang menemani dan membantu belajar di rumah?”

Taqiyya : “Ibu saya suka membantuku belajar di rumah mbak”

Peneliti : “Apakah ada yang menemani dan membantu belajar di rumah?”

Felisya : “Saya suka belajar mandiri karena lebih tenang mbak”.

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua atau keluarga di rumah sangat mempengaruhi kesulitan siswa dalam proses kegiatan



belajar. Orang tua atau keluarga harus mendampingi anaknya untuk bisa mencapai tujuan belajarnya.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak tergolong masih minim. Kendalanya ada beberapa media seperti buku dan alat peraga masih kurang. Untuk kendala buku, MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak tidak memiliki ruang perpustakaan sehingga mengakibatkan tidak adanya inventaris yang tersedia di sekolah. Hal ini juga dikarenakan adanya pergantian kurikulum yang mengakibatkan harus ada buku baru yang didapat oleh siswa dengan cara membelinya. Informasi ini diperoleh dari data sekolah dan wawancara guru kelas III Bapak Abdul Hadliq, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti : “Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah dalam menunjang pembelajaran matematika di kelas?”

Guru : “Sarana dan prasarana di sekolah menurut saya kurang lengkap mbak, perpustakaan saja tidak punya dan alat peraga disini juga kurang lengkap hanya ada beberapa saja untuk materi yang lain seperti IPA dan PJOK. Untuk pelajaran matematika sangat

minim dan tidak ada alat peraga yang bisa digunakan.”

Selain minimnya keterbatasan buku, alat peraga juga mengalami kendala, dikarenakan minimnya alat peraga matematika yang bisa diterapkan di kelas. Ada beberapa alat peraga namun tidak dirawat dengan baik sehingga mengakibatkan alat peraga tersebut menjadi tidak terawat dan rusak yang menyebabkan siswa tidak merasakan adanya alat peraga yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan Peneliti oleh siswa yang bernama Taqiyya Fariana dengan kutipan sebagai berikut:

Peneliti : “Apakah kamu menggunakan alat-alat peraga yang tersedia di sekolah?”

Taqiyya : “Saya tidak menggunakan alat-alat peraga di sekolah”

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh beberapa siswa melalui lembar angket yang peneliti berikan “Guru menggunakan alat peraga saat mata pelajaran matematika”, dari hasil angket semua siswa memilih opsi tidak karena sarana dan prasarana di MI Miftahul Huda Bonangrejo sangat kurang memadai dan mengakibatkan siswa kurang terbantu dengan fasilitas yang tersedia sehingga harus lebih ditingkatkan lagi agar menjadikan

siswa tersebut mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

#### 4) Lingkungan sekitar

Siswa kelas III di MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak memiliki aktivitas yang banyak ketika berada di luar kelas seperti bermain, mengaji dan masih banyak yang lainnya. Ada beberapa siswa yang suka pilih-pilih dan ada juga siswa yang berteman dengan siapa saja. Adapun siswa yang suka pilih-pilih karena ia merasa kurang nyaman dengan teman yang lain, serta ada yang beranggapan mau berteman dengan orang yang pintar saja.

Peneliti : “Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar terhadap belajar siswa di rumah?”

Guru : “Saya pernah melihat ada siswa yang mengadakan belajar kelompok, namun lebih sering siswa lebih suka bermain dirumah dengan teman-temannya.”

Lingkungan sekitar yang memiliki pengaruh negatif tidak akan menguntungkan bagi siswa karena akan berdampak buruk terhadap tingkah laku siswa. Hal ini sesuai dengan angket yang didukung wawancara yang dilakukan Peneliti terhadap siswa dengan kutipan sebagai berikut:

Peneliti : “Apakah teman-teman mengajak belajar di lingkungan rumah?”

Syifa : “Tidak, saya tidak belajar dengan teman-teman di rumah”

Peneliti : “Apakah teman-teman mengajak belajar di lingkungan rumah?”

Taqiyya : “Iya, saya belajar dengan teman-teman di rumah karena sangat seru”

Jadi, teman sebaya sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa, ketika ada siswa yang ingin belajar dan kemudian ada teman yang mengajak bermain, maka hal tersebut akan membuat siswa tersebut tidak fokus belajar dan ikut bermain dengan temannya.

## **5. Upaya untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Hitung Bilangan Cacah**

Untuk mengatasi upaya kesulitan belajar siswa, khususnya pada materi operasi hitung bilangan cacah, guru dan orang tua sangat berperan dalam upaya mengatasi kesulitan belajar, karena ketika anak di sekolah maka proses pembelajarannya dapat diawasi oleh Bapak/Ibu guru, akan tetapi ketika di rumah, orang tuanya lah yang dapat mengawasi dan mengontrol kegiatan siswa di rumah. Dengan

cara pengulangan materi dapat menarik perhatian siswa. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru kelas III sebagai berikut:<sup>25</sup>

Peneliti : “Bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar matematika siswa pak?”

Guru : “Menurut saya, dengan pelatihan berulang-ulang akan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal operasi hitung bilangan cacah.dan akan lebih tertarik dan menjadi lebih semangat karena mendapat dorongan dari gurunya.”

Hal tersebut dibenarkan oleh Felisy sebagai berikut:

Peneliti : “Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan belajar?”

Felisy : “Ketika di kelas, saya melakukan prosedur penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian”.

Untuk mengatasi upaya kesulitan belajar siswa, khususnya pada materi operasi hitung bilangan cacah, guru dan orang tua sangat berperan dalam upaya untuk mengatasi kesulitan belajar, karena ketika siswa di sekolah guru dapat mengawasi kegiatan belajar siswa di kelas. Ada beberapa solusi bagi guru, antara lain:

1) Solusi untuk penjumlahan

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara tanggal 25 Juni 2022

- a) Menghitung dengan menggunakan jari tangan (Jarimatika)  
Jarimatika adalah cara menghitung cepat dengan jari-jari tangan. Untuk penjumlahan dilakukan dengan menggunakan kesepuluh jari tangan. Jika penjumlahannya diatas angka 10 maka tetap bisa menggunakan semua jari tangan dan dengan menggunakan suara hati. Misalnya  $10 + 2 = ?$  Siapkan jari-jari tangan, katakana dalam hati 10, lalu buka 2 jari tangan. Jari pertama sebut 11, jari kedua sebut 12 dan hasilnya yaitu 12.
- b) Diterapkan dalam kehidupan sehari-hari  
Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang mudah dan ada pula yang sulit. Jadi, agar siswa mudah dalam belajar berhitung penjumlahan, maka bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang tidak tahu bagaimana cara menjumlahkan adalah siswa yang susah dalam memahami soal dalam bentuk kalimat matematika, sehingga siswa mengalami kesulitan. Sebagai contohnya, tiga ditambah tiga bisa diubah dengan benda konkret seperti tiga apel ditambah tiga apel. Dengan metode tersebut diharapkan siswa mampu lebih mudah memahami soal penjumlahan.
- c) Dengan memanfaatkan alat-alat bermain  
Contoh alatnya adalah dadu dengan cara bermain dan dilemparkan dua buah dadu dan menjumlahkan hasilnya.
- d) Ajarkan siswa menghitung dengan koin

Gunakan koin uang untuk melatih penjumlahan

- e) Ajarkan berbagai tipe soal cerita kepada siswa.

Bagi beberapa siswa, soal cerita merupakan jenis operasi hitung yang rumit. Namun bagi beberapa orang lainnya, soal cerita justru dapat membantu mereka memahami penerapan penjumlahan dalam dunia yang nyata. Contohnya: Ifa memiliki dua buku, ketika ditoko buku, dia membeli dua buku lagi. Berapa total buku Ifa?

- 2) Solusi untuk pengurangan

- a) Menggunakan jarimatika

Dalam pengurangan, cara menghitung pengurangan dengan jari caranya sama seperti penjumlahan.

- b) Menggunakan kegiatan jual-beli

Misalnya saat belajar pengurangan, guru dapat menggunakan kegiatan jual beli dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, siswa lebih mudah membayangkan cara menghitungnya.

- c) Menggunakan barang-barang konkret

Seperti dengan menggunakan wadah / gelas yang berisi pensil. Kemudian cara bermainnya, contoh: dalam satu wadah terdapat 8 pensil kemudian si Ani mengambil 4 pensil. Masih berapakah sisa pensil dalam wadah? (dengan cara dipraktekkan)

### 3) Solusi untuk perkalian

#### a) Setoran hafalan

Cara cepat berhitung perkalian dasar dari perkalian 1-10 menghafalnya satu angka terlebih dahulu. Barulah menghafal perkalian angka selanjutnya. Misal menghafal 1 ketika sudah hafal maka lanjut ke perkalian 2 dan seterusnya.

#### b) Pengulangan

Cara mengajarkan siswa terhadap perkalian yaitu dengan mengulang tabel yang sudah diajarkan setiap hari. Pengulangan adalah salah satu kunci penting untuk menghafal tabel perkalian. Jadi, siapkan tabel perkalian dan tempelkan di dinding kamar atau yang bisa dijangkau oleh mata.

#### c) Teknik Mnemonik

Mnemonik adalah Teknik mengingat informasi dengan menggunakan bantuan pola huruf, ide atau hubungan. Salah satu jenis mnemonik yang bisa dipakai adalah mengubah angka menjadi gambar imajinasi. Misalnya, angka 5 = donat, 2 = polisi, 3 = sepatu, 7 = hujan. Maka perkalian  $3 \times 7 = 21$  yang bisa diubah menjadi kalimat mnemonik yaitu: "Sepatu kehujanan karena polisi makan donat)

### 4) Solusi untuk pembagian

#### a) Menggunakan kertas corat-coret



Cara berhitung cepat pembagian diatas 100 harus menggunakan kertas corat-coret

b) Menghafal.

Ketika ada pembagian di bawah angka 100 maka sebaiknya dihafalkan 1-10.

c) Dengan pembagian bersusun

Pada dasarnya, cara pembagian bersusun dilakukan dengan menguraikan bilangan yang dibagi terlebih dahulu menjadi bilangan-bilangan yang mudah dan habis dibagi oleh bilangan pembaginya. Operasi pembagian ini dilakukan dari nilai tempat yang terbesar ke yang terkecil, misalnya puluhan ke satuan. Contoh penggunaan pembagian bersusun adalah dengan cara garis pengapit (porogapit)

d) Menggunakan alat peraga Blok Dienes

Untuk mengatasi kesulitan pemahaman pada pembagian dengan menggunakan alat peraga untuk menurunkan tingkat keabstrakan konsep siswa. Blok Dienes bertujuan untuk memahami konsep dasar bilangan dan nilai tempat. Alat peraga Blok Dienes terdiri dari batang satuan, batang puluhan, batang ratusan dan batang ribuan.

5) Guru harus mewujudkan suasana kelas yang sesuai dan menyenangkan

Suasana kelas yang nyaman akan mempengaruhi siswa dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa tidak merasa bosan dan

mengantuk. Guru harus mampu dalam pengelolaan kelas yang merupakan upaya guru untuk membantu tercapainya kondisi yang optimal saat kegiatan belajar berlangsung. Beberapa cara pengelolaan lingkungan belajar yang dapat guru terapkan adalah sebagai berikut:

a) Pengaturan meja dan kursi

Guru harus mampu menentukan pengaturan kelas berdasarkan tempat duduk yang bervariasi untuk menciptakan suasana baru dan menarik bagi siswa. Meja tulis siswa dapat diatur berkelompok, berjajar, berbaris, melingkar, setengah lingkaran atau sesuai yang diinginkan ketika pembelajaran

b) Pengelolaan pendekatan

Guru sebaiknya mampu memahami situasi kelas karena adanya keberagaman karakteristik yang dimiliki para siswa sehingga seorang guru perlu mengatur kapan siswa bisa bekerja secara individu, berpasangan, berkelompok dan klasikal.

c) Pajangan hasil belajar

Sebuah ruangan tanpa pajangan terasa gersang. Para siswa ingin memiliki sesuatu yang dapat dilihatnya di kelas. Melalui sebuah informasi menambah perasaan nyaman di dalam kelas. Hasil belajar matematika bisa di pajang di dinding-dinding agar menjadi manfaat untuk tahun berikutnya.

6) Sebagai guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi

Strategi pembelajaran sangat penting untuk membantu memahami siswa dalam materi yang diberikan guru. Strategi pembelajaran yang menarik akan menjadikan siswa merasa pembelajaran tersebut bervariasi.

7) Mengadakan komunikasi dengan orang tua

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam matematika, guru hendaknya memberikan himbauan kepada orang tuanya agar selalu mengawasi dan mengontrol aktivitas anaknya ketika di rumah. Guru harus memiliki buku pendamping/ buku kendali yang bisa dibuat sendiri oleh guru dengan didalamnya ada kolom untuk paraf guru dan orang tua. Sehingga buku kendali tersebut bisa dikontrol oleh guru ketika di kelas dan dikontrol oleh orang tua ketika di rumah. Buku kendali berfungsi mengontrol siswa dalam mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku kendali tersebut sehingga meningkatkan kemampuan siswa.

## **B. Analisis Data**

### **Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah Kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2020/2021.**

Dalam analisis data ini akan membahas tentang mengenai kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan cacah kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak. Pada bagian ini akan menunjukkan hasil penelitian pembahasan yang berkaitan

dengan teori. Analisis data hasil wawancara dan hasil angket dilakukan dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kegiatan reduksi pada penelitian ini yaitu menyederhanakan hasil wawancara menjadi susunan kalimat pembahasan yang baik dan membuang data yang tidak diperlukan. Penyajian data pada penelitian ini berupa deskripsi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa.

Pada proses reduksi data yang diperoleh melalui tes, angket, wawancara dan dokumentasi akan dikelompokkan berdasarkan jenis kesulitan yang dialami, penyebab kesulitan dan upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut. berikut hasil reduksi data dari hasil penelitian:

a. Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Operasi Hitung Bilangan Cacah

1) Analisis Kesulitan dalam Penjumlahan

Dari hasil data yang diperoleh sebagaimana sudah dipaparkan pada bagian deskripsi data terlihat bahwa terdapat 78,125% siswa masih kesulitan dalam penjumlahan. Dari hasil analisis, kesulitan-kesulitan dalam penjumlahan yaitu:

a) Siswa kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan

Berdasarkan hasil tes yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa siswa kurang memahami konsep pada pengoperasian penjumlahan dengan cara menyimpan, siswa cenderung mengerjakan soal dengan cara langsung menjumlahkan tanpa sistem menyimpan sehingga jawaban akhir yang dihasilkan adalah salah. Dapat dilihat dari pengerjaan hasil tes siswa yang bernama Rafa, Rafa masih

salah dalam mengerjakan soal dengan cara menyimpan dan masih kurang paham dalam mengerjakan soal. Hal ini didukung dari hasil wawancara. Rafa yang juga masih belum bisa menerapkan sistem menyimpan pada penjumlahan bersusun sehingga Rafa masih kesulitan dalam mengerjakan soal. Kutipan wawancara sebagai berikut:

Peneliti : *Apakah kamu belum paham mengenai sistem menyimpan?*

Rafa : *Iya mbak, saya masih bingung kalau ada sisa dan sistem menyimpan seperti itu.*

- b) Siswa kurang memahami konsep dalam mengerjakan soal cerita

Dalam soal cerita yang disajikan dalam soal, siswa harus menjumlahkan sesuai petunjuk soal, namun karena adanya kekurangan kemampuan siswa dalam memahami petunjuk soal, jadi jawaban siswa menjadi salah. Dalam soal cerita penjumlahan, masih ada beberapa siswa yang masih tidak bisa mengartikan maksud dari soal. Hal ini dibenarkan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Peneliti : “Apakah kamu bisa mengerjakan soal cerita?”

Nada : “Saya masih bingung konsep dasar berhitung mbak, apalagi soal cerita lebih sulit”

- c) Siswa sering melakukan kesalahan dalam menulis angka. Siswa yang belum mampu menuliskan angka dengan tepat, maka akan mengakibatkan siswa menjadi salah dalam melakukan perhitungan. Salah satu contoh suatu kesalahan dalam menulis angka adalah tulisan yang tidak terbaca atau siswa terlalu buru-buru dalam menulis.
- d) Siswa tidak lancar membaca  
Jika masih ada siswa yang tidak lancar dalam membaca, maka siswa tidak dapat memahami maksud isi soal. Siswa yang mengalami kesulitan membaca maka akan mengalami kesulitan dalam memecahkan soal. Dari hasil tes siswa yang bernama Arga masih salah dalam mengerjakan soal penjumlahan. Siswa tersebut hanya menjawab dengan asal-asalan untuk menjawab hasilnya. Hal ini didukung wawancara dengan guru kelas III yang mengatakan bahwa Arga masih kesulitan dalam pelajaran matematika dikarenakan siswa tersebut belum bisa membaca dengan lancar.
- e) Siswa sering melakukan kesalahan dalam perhitungan karena kurang teliti  
Masih banyak siswa melakukan kesalahan karena kurang teliti dalam mengerjakan soal dikarenakan siswa terlalu

terburu-buru dalam melihat soal sehingga terjadi kesalahan dalam proses perhitungan yang seharusnya benar menjadi salah. Hal ini juga dilihat dari hasil tes Ayif, Felisyah dan Ayu yang masih kurang teliti dalam mengerjakan soal penjumlahan. Hal ini dibenarkan dalam kutipan wawancara oleh Ayif sebagai berikut:

Peneliti : *Apakah kamu teliti dalam mengerjakan soal?*

Ayif : *Saya kurang teliti mbak*

## 2) Analisis Kesulitan dalam Pengurangan

Dari hasil data yang diperoleh sebagaimana sudah dipaparkan pada bagian deskripsi data terlihat bahwa terdapat 78,125% siswa masih kesulitan dalam pengurangan. Dari hasil analisis, kesulitan-kesulitan dalam pengurangan yaitu:

### a) Siswa kesulitan memahami konsep pengurangan

Berdasarkan hasil tes yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa siswa kurang memahami konsep pada pengurangan dengan sistem meminjam, siswa cenderung mengerjakan langsung sehingga jawaban akhirnya salah. Dapat dilihat dari hasil tes siswa yang bernama Taqiyya masih salah dalam mengerjakan soal pengurangan dengan sistem meminjam, hal ini didukung dari hasil wawancara dengan Taqiyya yang juga belum bisa menerapkan sistem meminjam pada soal pengurangan sehingga Taqiyya

kesulitan dalam mengerjakan soal nomor 4. Hal ini dibenarkan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Peneliti : *Konsep mengerjakanmu dalam mengerjakan soal pengurangan masih salah dek*

Syauqil : *Iya mbak*

- b) Siswa tidak memahami isi soal yang berbentuk soal cerita. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan mengubah soal cerita ke kalimat matematika akan mengalami kesalahan dalam memecahkan soal matematika berbentuk cerita. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita terlihat pada hasil tes siswa yang bernama Syauqil masih salah dalam mengerjakan soal cerita pada nomor 4 dan 5 dimana siswa tersebut tidak paham sehingga Syauqil menjawab secara asal-asalan. Hal ini juga didukung dalam hasil wawancara dengan Syauqil untuk mengerjakan soal cerita membuat kebingungan dengan kutipan sebagai berikut;

Peneliti : *Kalau soal 4 dan 5 bagaimana?*

Syauqil : *Itu soal cerita mbak, saya ngarang soalnya bingung.*

- c) Siswa melakukan kesalahan perhitungan karena kurang teliti

Ada siswa yang kurang teliti dalam mengerjakan soal dikarenakan keterbatasan waktu dan terlalu terburu-buru



dalam melihat soal sehingga terjadi kesalahan dalam proses perhitungan yang seharusnya benar menjadi salah. Hal ini dapat terlihat dari hasil tes yang bernama Dwi dan Taqiyya kurang teliti dalam mengerjakan soal pengurangan nomor 4. Hal ini dibenarkan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Peneliti : *Jawabanmu nomor 4 salah dek*

Dwi : *Oh iya mbak, salah. Saya kurang teliti dalam menghitung.*

- d) Siswa masih kurang paham konsep susun kebawah dalam cara mengerjakan soal operasi hitung pengurangan. Dari beberapa siswa yang menjawab kurang tepat, terdapat siswa yang sudah memahami bahwa cara mengerjakan soal operasi hitung pengurangan bisa dengan cara susun kebawah. Akan tetapi mereka belum menguasainya secara sempurna sehingga terjadi kesalahan seperti hasil tes yang dilakukan oleh Taqiyya terlihat nomor 3 masih salah.

### 3) Analisis Kesulitan dalam Perkalian

Dari hasil data yang diperoleh sebagaimana sudah dipaparkan pada bagian deskripsi data terlihat bahwa terdapat 100% siswa masih kesulitan dalam perkalian. Dari hasil analisis, kesulitan-kesulitan dalam perkalian yaitu:

- a) Siswa tidak menguasai perkalian dengan baik

Pada soal tes dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menguasai perkalian. Padahal sebelumnya siswa sudah diberikan tugas untuk menghafal perkalian di rumah. Siswa dituntut untuk menguasai perkalian, namun guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton dengan terus diberikan tugas hafalan tanpa menggunakan media untuk memberikan pemahaman terkait konsep perkalian itu sendiri. Sehingga masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM karena tidak memiliki pemahaman terhadap operasi hitung perkalian.

- b) Siswa melakukan kesalahan karena kurang teliti  
Siswa masih kurang tepat dalam menjawab soal yang disebabkan karena kurang teliti, sehingga terjadi kesalahan dalam proses perhitungan yang seharusnya benar menjadi salah. Hal tersebut terlihat pada hasil tes siswa yang bernama Ayu yang kurang teliti dalam mengerjakan soal nomor 1 dan didukung dengan hasil wawancara
- c) Siswa kesulitan memahami maksud soal cerita.  
Siswa yang tidak mampu memahami maksud dan makna soal cerita, artinya bahwa masih ada siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Hal tersebut terlihat pada hasil tes siswa yang bernama Naila masih salah dalam mengerjakan soal cerita nomor 4 dan 5.
- d) Siswa kesulitan dalam perkalian bersusun

Pada soal nomor 3, siswa diminta untuk menyelesaikan soal dalam bentuk perkalian bersusun. Namun dapat dilihat dari hasil tes perkalian masih ada siswa yang kesulitan dalam mengoperasikan perkalian bersusun. Berdasarkan hasil tes siswa yang bernama Ayu, masih salah dalam mengerjakan soal nomor 3. Ayu mengerjakan langsung dengan menuliskan jawaban tanpa adanya proses. Hal ini dibenarkan oleh Naila yang masih bingung konsep perkalian sebagai berikut:

Peneliti : *Apakah kamu kesulitan dalam menghitung perkalian bersusun?*

Naila : *Susah mbak, saya bingung*

#### 4) Analisis Kesulitan dalam Pembagian

Dari hasil data yang diperoleh sebagaimana sudah dipaparkan pada bagian deskripsi data terlihat bahwa terdapat 96,875% siswa masih kesulitan dalam penjumlahan. Dari hasil analisis, kesulitan-kesulitan dalam penjumlahan yaitu:

##### a) Kurangnya pemahaman konsep pembagian

Hampir 97% siswa tidak memahami konsep pembagian. Hasil tes siswa yang bernama Felisia sebagian sudah benar pada nomor 1 dan 2 dan memahami maksud soal pembagian, namun masih ada kesalahan pada nomor 3, 4 dan 5. Sedangkan selain Felisia hampir semua siswa tidak memahami pembagian, hal tersebut menjelaskan bahwa

siswa belum bisa memahami konsep pembagian sama sekali. Hal ini dibenarkan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Peneliti : *Soal mana yang susah dek?*

Ulum : *Semua mbak*

b) Kurangnya keterampilan berhitung pembagian

Salah satu contoh kesalahan, hasil tes siswa yang bernama Taqiyya soal nomor 3 yaitu  $1422 \div 6 = 102$ , seharusnya hasilnya 237 namun siswa tersebut menjawab 102. Kesalahan tersebut dikarenakan siswa mengalami kesalahan pada saat berhitung.

c) Tidak bisa memecahkan masalah

Pada tahap ini siswa sulit dalam melakukan operasi hitung pembagian karena siswa bingung dan bahkan tidak paham caranya. Akibatnya sering terjadi kesalahan dalam melakukan operasi hitung yang ada. Kesulitan ini muncul akibat dari kesulitan pemahaman konsep. Apabila pemahaman konsep benar maka tidak terjadi kesalahan dan sebaliknya apabila pemahaman konsep salah maka terjadi kesalahan yang fatal dalam menghitung pembagian. Ada juga sudah memahami konsepnya namun kurang teliti dalam menghitungnya sehingga terjadi kesalahan.

d) Kesulitan tidak hafal pembagian 1-100

Kesulitan ini terjadi akibat siswa tidak dapat menghafal pembagian 1-100. Akibat yang ditimbulkan dari ketidakmampuan tersebut maka siswa masih menghitung ulang dari awal secara keseluruhan sehingga menghabiskan banyak waktu untuk mengerjakan soal tersebut.

Setelah dilakukan analisis kesulitan belajar siswa, diperoleh proporsi-proporsi sebagai berikut:

- a. Kesulitan pada penjumlahan yaitu: siswa kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan, siswa kurang memahami konsep dalam mengerjakan soal cerita, siswa sering melakukan kesalahan dalam menulis angka, siswa tidak lancar membaca, dan siswa sering melakukan kesalahan dalam perhitungan karena kurang teliti.
- b. Kesulitan pada pengurangan yaitu: siswa kesulitan memahami konsep pengurangan, siswa tidak memahami isi soal yang berbentuk soal cerita, siswa melakukan kesalahan perhitungan karena kurang teliti, dan siswa masih kurang paham konsep susun kebawah dalam cara mengerjakan soal operasi hitung pengurangan
- c. Kesulitan pada perkalian yaitu: siswa tidak menguasai perkalian dengan baik, siswa melakukan kesalahan karena kurang teliti, siswa kesulitan memahami maksud soal cerita dan siswa kesulitan dalam perkalian bersusun

- d. Kesulitan pada pembagian yaitu: kurangnya pemahaman konsep pembagian, kurangnya keterampilan berhitung pembagian, tidak bisa memecahkan masalah, kesulitan tidak hafal pembagian 1-100.

Dari kesulitan-kesulitan diatas, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar dalam operasi hitung bilangan cacah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal Kesulitan Belajar

Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri baik dalam kondisi jasmani maupun rohani siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak,

Berikut ini faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan cacah kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak, sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, tes dan dokumentasi diperoleh hasil bahwa kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran matematika menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang bersemangat. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat berperan penting dalam menumbuhkan rasa keinginan siswa untuk mengikuti pelajaran matematika.

Motivasi dalam diri siswa kelas III di MI Miftahul Huda Bonangrejo kurang, dapat dilihat karena siswa saat mengikuti pelajaran matematika kurang bersemangat dan kurang antusias.

Terkadang siswa memperhatikan penjelasan dari guru, ada juga beberapa siswa yang kadang-kadang menjawab pertanyaan dari guru. kurangnya motivasi belajar siswa kelas III bersumber dari dalam dirinya saat pelajaran matematika sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar dan prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika.

Berdasarkan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor dorongan dari luar seperti lingkungan keluarga dan rumah dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa.

## 2. Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran

Berdasarkan hasil angket, wawancara, tes dan dokumentasi diperoleh hasil bahwa kurangnya kesiapan siswa dalam menangkap mata pelajaran matematika menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa berkesulitan dalam mengerjakan soal matematika. Kesiapan ini meliputi kesiapan fisik, kesiapan psikis, dan kesiapan materiil. Sebelum pelajaran, ada beberapa siswa yang memang kondisi jiwanya sedikit terganggu dan ada siswa yang kurang asupan gizi dan lapar karena disebabkan belum sarapan. Hal ini menjadikan fisik dan psikis siswa terganggu. Ketika pelajaran matematika juga ada beberapa siswa yang tidak membawa buku tema sehingga kurangnya kesiapan siswa tersebut dalam menangkap pelajaran matematika.

Kesiapan siswa juga berpengaruh dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Ketika siswa dengan kondisi yang sudah siap

menerima materi, maka materi akan lebih mudah diserap oleh siswa. Namun sebaliknya ketika mereka berada dalam kondisi yang kurang siap, maka mereka tidak memperhatikan penjelasan dari guru yang bahkan ada siswa yang tidak membawa buku mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru dan akan lebih kesulitan dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan cacah.

### 3. Kesehatan tubuh

Kesehatan tubuh merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengalami kesulitan belajar matematika yang disebabkan karena kesehatan. Namun ada beberapa siswa yang mengalami gangguan kesehatan seperti flu, yang mengakibatkan siswa tidak konsentrasi dalam belajar dan mengantuk ketika pelajaran matematika berlangsung.

Siswa kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak memiliki indra penglihatan dan pendengaran yang baik.

### 4. Minat siswa

Minat adalah kondisi kejiwaan siswa untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar. Minat belajar matematika kelas III MI Mifftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak cukup bagus, namun dari keminatan tersebut harus bisa menerapkan ketika dalam pembelajaran berlangsung. Siswa yang mengerjakan soal dengan terpaksa maka akan membuat hasil belajar siswa tersebut menjadi berkurang.



## b. Faktor Eksternal Kesulitan Belajar

Selain faktor internal ada juga faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar kondisi siswa dan memberikan pengaruh dalam aktivitas maupun hasil belajar siswa. Faktor ini meliputi:

### 1. Guru

Guru merupakan faktor penunjang untuk menyampaikan materi kepada siswa. Guru kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak mempunyai kendala yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap pentingnya menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan alat peraga sehingga berdampak pemahaman konsep pada siswa.

Guru hendaknya selalu menambah kemampuan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang menarik agar memotivasi siswa dan memudahkan siswa dalam menerima materi yang telah diajarkan.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penting bagi guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik.

### 2. Lingkungan Keluarga / Rumah

Keluarga di rumah merupakan lingkungan yang paling berpengaruh terhadap kehidupan siswa. Diperlukan adanya bimbingan dan perhatian dari orangtua akan menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa sehingga akan mendapatkan

hasil yang lebih baik. Dari hasil analisis, siswa yang tidak mendapatkan perhatian dari keluarga di rumah ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR karena kurangnya pengawasan orang tuanya.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di sekolah seperti kondisi bangunan, dan alat peraga sangat mempengaruhi aktivitas siswa di sekolah. Kondisi bangunan yang baik adalah bangunan permanen yang aman untuk belajar, ruang kelas yang dilengkapi dengan ventilasi udara agar nyaman untuk ditempati. Di MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak ditemukan adanya papan tulis yang berlubang serta menghitam sehingga siswa melihat tulisan di papan tulis kurang jelas.

4. Lingkungan sekitar

Aktivitas siswa kelas III di MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak memiliki aktivitas yang banyak ketika di rumah. Ada siswa yang mengajak bermain dan ada pula yang suka belajar kelompok di rumah. Siswa kelas III ada yang mempunyai sifat ingin berteman hanya yang pintar saja. Hal tersebut mengakibatkan ketika di sekitar rumah ada siswa yang tidak suka belajar secara kelompok karena merasa dikucilkan. Namun ketika di rumah, siswa kelas III lebih sering bermain daripada belajar.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat hasil yang sempurna. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan di dalamnya.

Keterbatasan yang ada antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan terbatas oleh waktu. Walaupun dalam penelitian cukup singkat akan tetapi dapat memenuhi syarat-syarat dalam penelitian
2. Pengaturan jadwal wawancara yang kurang efektif dikarenakan informan memiliki beberapa kesibukan
3. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam pengaturan untuk membuat karya ilmiah dan terbatas pada dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Keterbatasan peneliti dalam hal pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian. Namun, saran dan masukan dari dosen pembimbing dapat membantu peneliti untuk tetap berusaha melaksanakan penelitian semaksimal mungkin, agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi operasi hitung bilangan cacah kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak, maka penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan-kesulitan siswa yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan cacah, yaitu:
  - a. Kesulitan pada penjumlahan yaitu: siswa kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan, siswa kurang memahami konsep dalam mengerjakan soal cerita, siswa sering melakukan kesalahan dalam menulis angka, siswa tidak lancar membaca, dan siswa sering melakukan kesalahan dalam perhitungan karena kurang teliti.
  - b. Kesulitan pada pengurangan yaitu: siswa kesulitan memahami konsep pengurangan, siswa tidak memahami isi soal yang berbentuk soal cerita, siswa melakukan kesalahan perhitungan karena kurang teliti, dan siswa masih kurang paham konsep susun kebawah dalam cara mengerjakan soal operasi hitung pengurangan
  - c. Kesulitan pada perkalian yaitu: siswa tidak menguasai perkalian dengan baik, siswa melakukan kesalahan karena

kurang teliti, siswa kesulitan memahami maksud soal cerita dan siswa kesulitan dalam perkalian bersusun

d. Kesulitan pada pembagian yaitu: kurangnya pemahaman konsep pembagian, kurangnya keterampilan berhitung pembagian, tidak bisa memecahkan masalah, kesulitan tidak hafal pembagian 1-100.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan cacah, yaitu:

a. Faktor internaln (dari dalam diri siswa), meliputi:

- 1) Motivasi yang kurang
- 2) Kurangnya kesiapan belajar siswa
- 3) Kondisi tubuh siswa
- 4) Minat dalam mata pelajaran matematika sangat kurang

b. Faktor Eksternal (dari luar diri siswa), meliputi:

- 1) Guru
- 2) Lingkungan keluarga/ rumah
- 3) Sarana dan prasarana
- 4) Lingkungan sekitar

## **B. Saran**

1. Bagi Guru

Agar proses pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pembelajarannya dapat tercapai dengan baik perlu adanya pendekatan khusus terhadap siswa seperti: perhatian, arahan,

motivasi atau dorongan baik saat pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pembelajaran

2. Bagi Siswa

Siswa harus adanya usaha dan kemauan belajar yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dan selalu memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik dan serius.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Andriyani, Meli dkk, “Faktor Penyebab kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Bilangan Cacah pada Siswa Kelas V SD”, *PEDADIDAKTITA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2021)
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arifprabowo, Tri dan M, Musfiqon, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Darmayanti, Deni , *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2014.
- Fathurrohman, Muhammad, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.
- Habibati, *Strategi Belajar Mengeja*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Hakim, M, Dzikrul dan Lailatul Mathoriyah, *Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Peran Guru Profesional dalam Pembelajaran*, Jawa Timur: LPPM Universitas KH, Wahab Hasbullah, 2020.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV, Pustaka Ilmu, 2020.

- Hubatarat, Armayani, *Skripsi: "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Bangun Datar di Kelas V SD Negeri 384 Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal"*, Padangsidempuan: IAIN, 2020.
- Husamah dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Jawa Timur: UMP Press, 2016.
- Indah, Putri Juliana, *Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian pada Masa Pandemi (Covid-19) di Sekolah Dasar*, Vol, 3 No, 2 Marlina, 2019, *Asesmen Kesulitan Belajar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Jamal, Fakhrur, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan*, Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika), (Vol. 1, No. 1, tahun 2014).
- Makki, Ismail dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Maryani, Ika dkk, *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*, Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Melisa, Siapa Bilang Mengajar Matematika Sulit, Jakarta: Guepedia, 2020.
- Muijs, Daniel dan David Reynolds, *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, Jambi: PUSAKA, 2017.



- Safira, Ajeng Rizki dan Ayunda Sayyidatul Ifadah, *Pembelajaran Sains dan Matematika Anak Usia Dini*, Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020.
- Sidiq, Umar dan Moh, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV, Nata Karya, 2019.
- Simatupang, Halim, *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21*, Surabaya: Pustaka Media guru, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: CV, Alfabeta, 2013.
- Surya, Hendra, *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.
- Suzana, Yenny dan Imam Jayanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Rohmah, Siti Nur, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: KENCANA, 2017.
- Urbayatun, Siti dkk, *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan pada Anak (Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar)*, Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Yunita, Sri, *Media Pembelajaran Matematika Berbasis TIK*, Malang: Ahlimedia Press, 2020.

# LAMPIRAN

## *Lampiran 1*

### **Sejarah Berdirinya MI Miftahul Huda Bonangrejo**

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak adalah Lembaga Pendidikan Madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang awalnya sebuah Madrasah Diniyah dan kemudian resmi menjadi binaan (naungan) Yayasan. Madrasah ini berdiri pada tahun 1967 dan memiliki akreditasi A. secara geografis MI Miftahul Huda Bonangrejo berada di lingkungan masyarakat yang beralamat di Jl. Putri Cempo 41,43 Km 07 Demak Dukuh Cempo RT. 05 RW. 02 Desa Bonangrejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah dan berdiri diatas tanah yang memiliki luas bangunan  $\pm 500 \text{ m}^2$  dan luas tanah  $\pm 1850 \text{ m}^2$ . Tanah tersebut milik MI Miftahul Huda Bonangrejo dengan batas sebagai berikut:<sup>1</sup>Sebelah utara berbatasan dengan saluran irigrasi

- a. Sebelah timur berbatasan dengan TK Pamardisiwi
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan kampung Tegalsari
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan raya Demak-Moro

---

<sup>1</sup> Dokumentasi pada tanggal 1 Juni 2022

*Lampiran 2*

**Data Kepala Madrasah MI Miftahul Huda**

Dalam perkembangannya selama 55 tahun berjalan, telah mengalami beberapa kali kepala madrasah.

No	Nama	Alamat	Masa Kerja
1	H. Nur Hadi	Bonangrejo Bonang	1967 s/d 1992
2	H. Mundzakir	Bonangrejo Bonang	1992 s/d 2007
3	Isrofuzain, S.Pd.I	Bonangrejo Bonang	2007 s/d Sekarang

### *Lampiran 3*

#### **Visi, Misi dan Tujuan MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak**

##### 5. Visi MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak

Visi merupakan tujuan *universal* sebuah institusi/lembaga yang berarah pada keberhasilan yang ingin dicapai. Adapun visi MI Miftahul Huda Bonangrejo adalah “Terwujudnya peserta didik yang islami, berakhlakul karimah, unggul, disiplin, dan peduli.”

##### 6. Misi MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak

Agar visi lebih jelas, maka dijabarkan dengan sebuah misi, yakni:

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam serta mengembangkan pembiasaan religius, disiplin, dan peduli.
- b. Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan yang religius, disiplin, dan peduli.
- c. Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna dengan pendekatan PAKEM yang dapat menumbuh kembangkan potensi peserta didik secara maksimal dengan landasan religius, disiplin, dan peduli.
- d. Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan religius, disiplin, dan peduli dilingkungan madrasah.

- e. Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli.
- f. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba non akademik dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli.
- g. Melaksanakan pembelajaran yang ramah lingkungan melalui kegiatan yang mengarah pada upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan serta upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup secara integratif di dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli.
- h. Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kepedulian sosial warga madrasah dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli.

#### 7. Tujuan MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak

Lulusan madrasah mampu menghafal juz amma, asmaul husna, hafal surat-surat pilihan, membaca al-qur'an secara tartil, tahlil, dan tekun menjalankan salat. Tujuan MI Miftahul Huda Bonangrejo yaitu:

- a. Rata-rata US/UM mencapai nilai minimal 7,5 yang diperoleh dengan cara religius, disiplin, dan peduli.
- b. Madrasah berhasil menjadi juara dalam lomba akademik dan non akademik di tingkat kabupaten.
- c. Peserta didik memiliki kompetensi dan konsisten dalam mengamalkan ajaran agama Islam dengan disiplin salat dengan benar,

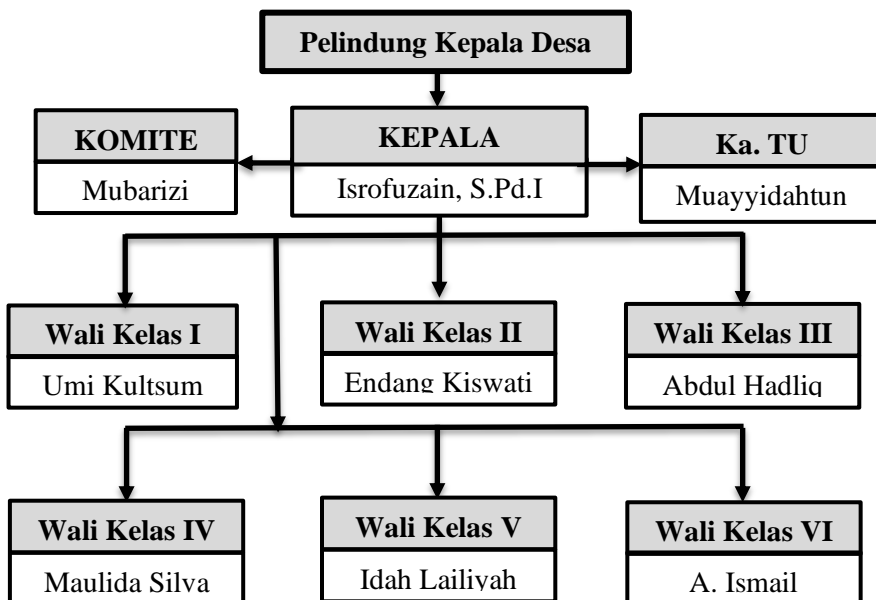
tertib dan khusuk, fasih dan tartil membaca al-qur'an, sadar beramal dan berakhlak mulia.

- d. Peserta didik memiliki kebiasaan salat dhuha dan salat dhuhur berjamaah.

Lampiran 4

### Struktur Organisasi Madrasah

Sebagai lembaga pendidikan formal, untuk menjalankan tugas dan fungsi MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak dipimpin oleh Kepala sekolah yang menjadi penanggungjawab dalam kegiatan pendidikan, dalam tugasnya sebagai Kepala sekolah dibantu oleh guru dan petugas lainnya. Dalam MI Miftahul Huda Bonangrejo terdapat guru kelas dan guru TU. Adapun susunan kepengurusan MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak sebagai berikut:





*Lampiran 5*

**Kedaaan Guru**

Keadaan pendidik dan kependidikan MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak sampai saat ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jabatan</b>
1	Isrofuzain, S.Pd.I	L	S1	Ka. Mad
2	Umi Kultsum, S.Pd.I	P	S1	Guru
3	Endang Kiswati, S.Pd.	P	S1	Guru
4	Abdul Hadliq, S.Pd.I	L	S1	Guru
5	Maulida Silva, S.Pd	P	S1	Guru
6	Idah Lailiyah, S.Pd.I	P	S1	Guru
7	Abdullah Ismail, S.Pd.I	L	S1	Guru
8	Muayyidahtun Ni'mah	P	SMK	TU

## Lampiran 6

### Kedaaan Siswa

Pada tahun pelajaran 2020/2021, jumlah siswa yang dimiliki oleh MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak sebanyak siswa. Adapun rinciannya dapat dilihat tabel berikut:

Kelas	Jumlah	L	P
1	33	16	17
2	30	13	17
3	32	12	20
4	31	17	14
5	37	15	22
6	23	6	17
Jumlah	186 Siswa	79	107

Lampiran 7

**Sarana dan Prasarana Madrasah**

No	Jenis Bangunan	Lokal	M <sup>2</sup>	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	6	336	3	3
2	Ruang Kepala Madrasah	1	18	1	-
3	Ruang Guru	1	36	1	-
4	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-
5	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-
6	Toilet Guru	1	4	1	-
7	Toilet Siswa	3	3	-	-
8	Musholla	1	-	-	-
9	Kantin	1	-	-	-
10	Gudang	1	-	-	-
11	Laboratorium	-	-	-	-
12	Ruang UKS	-	-	-	-
13	Hal. Upacara	1	832	1	-

Lampiran 8

**Daftar Siswa Kelas III**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>
1	Abid Syariful Mukhliah
2	Ahmad Dian Zawalun Nahar
3	Ahmad Rafa Syafikri
4	Ahmad Syauqil Ilmi
5	Ainuz Zahrotus Salwa
6	Aisyah Wilda Zhafira Ilmi
7	Bidayatul Hidayah
8	Dwi Auliani
9	Erin Tsuroyya
10	Felisya Azzahra
11	Ika Maulinda
12	Irfan Maulana
13	Istifaiyah
14	Julianita Anggun Syifa Mandani
15	Latayif Khattab Miftah
16	Latifatul Aqila
17	Mahyan Ulum Nundin
18	Maulida Fatichatul Baidlo'
19	Muhammad Alwi
20	Muhammad Arga Saputra
21	Muhammad Bima Aditya Naufal
22	Muhammad Ilyas Assyauqi
23	Nabhan Dhiyaul Musthofa
24	Nada Ameera Aisyah
25	Nailal Husnah Rizkia
26	Nailil Muna
27	Nawila Qurrotal Ain
28	Nur Layyinatul Syifa
29	Putri Mustika Ayu
30	Taqiyya Fariana
31	Salsabila Khairun Nisa



Lampiran 9

**KISI-KISI INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA**  
**FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA**  
**MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN CACAH**  
**PADA SISWA KELAS III**

No.	Variabel	Indikator	Metode/ Instrumen	Sumber	
				Siswa	Guru
1.	Kesulitan belajar operasi hitung	3. Hasil belajar matematika	Wawancara	✓	✓
		4. Konsep operasi hitung	Dokumentasi	Daftar nilai siswa	
		5. Keterampilan berhitung	Wawancara Angket	✓	
		6. Prosedur penyelesaian			
		7. Pemahaman symbol			
2.	Internal	1. Aspek Fisiologis	Wawancara Angket	✓	
		b. Kesehatan			
		c. Cacat tubuh			
		2. Aspek Psikologis			
		a. Intelegensi			
b. Sikap					
c. Bakat					
d. Minat					
e. Motivasi					
3.	Eksternal	1. Lingkungan Sosial			
		c. Guru			
		d. Teman			
		e. Tenaga Pendidikan			
		f. Masyarakat			

		<ul style="list-style-type: none"> <li>g. Keluarga</li> </ul> <p>2. Lingkungan Nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gedung Sekolah</li> <li>b. Tempat tinggal</li> <li>c. Alat belajar</li> <li>d. Keadaan cuaca</li> <li>e. Waktu</li> </ul>	<p>Wawancara Angket</p>	<p>✓</p>	
--	--	---	-----------------------------	----------	--

Lampiran 10

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA SISWA**  
**FAKTOR KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA**  
**MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN CACAH**  
**PADA SISWA KELAS III**

No.	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Faktor internal kesulitan belajar	Motivasi yang kurang	Apakah kamu belajar sebelum materi diberikan guru atau belajar saat ada PR atau ketika mau ulangan saja?
		Kurangnya kesiapan belajar siswa	Apakah kamu selalu membawa buku pelajaran dan buku LKS?
		Kondisi tubuh siswa	Apakah kamu mengalami gangguan pendengaran dan penglihatan?
		Minat dalam mata pelajaran matematika sangat kurang	Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?
2.	Faktor eksternal kesulitan belajar	Guru	Apakah guru matematika galak?
		Lingkungan keluarga/ rumah	Apakah ada yang menemani dan membantu belajar di rumah?
		Sarana dan prasarana	Apakah kamu menggunakan alat-alat peraga yang tersedia di sekolah?



		Lingkungan sekitar	Apakah teman-teman mengajak belajar di lingkungan rumah?
3.	Kesulitan belajar materi operasi hitung bilangan cacah	Kesulitan pemahaman konsep	Apakah kamu bisa berhitung?
		Kesulitan prosedur algoritma	Apakah kamu bisa mengerjakan soal penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang terdiri dari 4 bilangan?
		Kesulitan menyelesaikan soal cerita	Apakah kamu bisa mengerjakan soal cerita?
		Kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan	Apakah kamu bisa memahami materi operasi hitung bilangan cacah yang disampaikan guru?
4.	Upaya mengatasi kesulitan belajar matematika	Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar	Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan belajar?

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA GURU**  
**FAKTOR KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA**  
**MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN CACAH**  
**PADA SISWA KELAS III**

No.	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Faktor internal kesulitan belajar	Motivasi yang kurang	Bagaimana motivasi belajar siswa kelas III?
		Kurangnya kesiapan belajar siswa	Bagaimana konsentrasi siswa dalam mempelajari matematika di kelas?
		Kondisi tubuh siswa	Apakah ada siswa yang mengalami gangguan pendengaran dan penglihatan?
		Minat dalam mata pelajaran matematika sangat kurang	Apa faktor internal yang mempengaruhi dalam minat siswa terhadap mata pelajaran matematika?
2.	Faktor eksternal kesulitan belajar	Guru	Apa saja metode yang anda gunakan saat menyampaikan materi matematika?
		Lingkungan keluarga/ rumah	Bagaimana peran orang tua di rumah dalam mata pelajaran matematika?
		Sarana dan prasarana	Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah dalam menunjang pembelajaran matematika di kelas?
		Lingkungan sekitar	Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar terhadap belajar siswa di rumah?

3.	Kesulitan belajar materi operasi hitung bilangan cacah	Kesulitan pemahaman konsep	Bagaimana pemahaman siswa dalam mempelajari materi operasi hitung bilangan cacah?
		Kesulitan prosedur algoritma	Bagaimana keadaan siswa dalam mengerjakan operasi hitung bilangan cacah?
		Kesulitan menyelesaikan soal cerita	Bagaimana cara siswa dalam mengerjakan soal cerita operasi hitung bilangan cacah?
		Kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan	Apakah materi operasi hitung bilangan cacah bisa tersampaikan kepada siswa?
4.	Upaya mengatasi kesulitan belajar matematika	Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar.	Bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar matematika siswa pak?

**KISI-KISI ANGKET**  
**FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA**  
**MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN CACAH**  
**PADA SISWA KELAS III**

Angket yang akan dibagikan kepada siswa dibuat dengan pernyataan “ya-tidak” karena peneliti ingin mendapat jawaban yang pasti. Hal tersebut mengacu pada skala Gutman yang menyatakan bahwa skala Gutman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan. Angket digunakan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan matematika siswa dan upaya untuk mengatasi kesulitan matematika. Cara pengisian angket dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sudah tersedia. Angket berisi 30 pernyataan yang akan diisi oleh siswa.

No.	Variabel	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1.	Aspek Fisiologis	Kondisi tubuh yang sehat	2	1, 2
		Kondisi tubuh yang kurang sehat	2	3, 4
		Gangguan jasmani	2	5, 6
2.	Aspek Psikologis	Intelegensi	2	7, 8
		Sikap	2	9, 10
		Bakat	2	11, 12
		Minat	2	13, 14
		Motivasi	2	15, 16
3.	Guru	Sikap guru	2	17, 18

		Pendekatan guru terhadap siswa berkesulitan belajar	2	19, 20
		Memberikan balikan penguatan	2	21, 22
4.	Teman	Teman sekelas	2	23, 24
		Teman lingkungan rumah	2	25, 26
5.	Fasilitas Sekolah	Fasilitas belajar	2	27, 28
6.	Tempat Tinggal	Keluarga di rumah	2	29, 30

**LEMBAR ANGGKET**  
**FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA**  
**MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN CACAH**  
**PADA SISWA KELAS III**

Nama :

Tempat, Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin (L/P) :

Hobi :

Cita-Cita :

1. Pelajaran yang paling disukai :

2. Pelajaran yang paling sulit :

3. Pelajaran yang tidak disukai :

**Petunjuk Pengisian**

Berilah tanda centang pada kolom YA apabila deskripsi yang diberikan sesuai dengan kondisi anda, tetapi apabila tidak sesuai maka berilah tanda silang pada kolom TDK dan berikan keterangan atau alasannya.

NO.	DESKRIPSI	YA	TDK	KETERANGAN DAN ALASAN
1.	Saya berangkat sekolah dengan fisik yang sehat			

2.	Berkonsentrasi saat pelajaran matematika karena memiliki kondisi tubuh yang sehat			
3.	Merasa lelah ketika pelajaran matematika			
4.	Saya selalu pusing saat pelajaran matematika			
5.	Mengalami gangguan penglihatan			
6.	Mengalami gangguan pendengaran			
7.	Ketika guru memberikan soal, saya dapat memahaminya			
8.	Saya merasa mudah mengerjakan soal matematika			
9.	Merasa malas mempelajari matematika yang akan dipelajari pertemuan berikutnya			
10.	Ketika guru memberikan soal, saya menjawab dengan sungguh-sungguh			
11.	Mampu menggunakan keterampilan berhitung			
12.	Saya merasa memiliki potensi di bidang matematika			
13.	Saya senang pelajaran matematika			
14.	Materi operasi hitung sangat mudah dan gampang			

15.	Saya ingin pandai dan suka berhitung			
16.	Saya selalu bersemangat ketika belajar matematika di kelas			
17.	Saya senang belajar matematika di kelas karena gurunya menyenangkan			
18.	Saya tidak suka belajar matematika karena gurunya galak			
19.	Guru matematika selalu sabar dalam mengajariku saat saya tidak paham			
20.	Ketika saya bertanya, guru menjawab sampai saya memahaminya			
21.	Guru menyampaikan materi matematika dengan cara yang mudah sehingga mudah dipahami			
22.	Cara guru mengajar di kelas membuat bosan			
23.	Ketika ada yang kurang paham dengan materi matematika, saya dan teman-teman saling membantu menjelaskan			
24.	Saya memerlukan teman yang asik ketika belajar di kelas			
25.	Belajar Bersama dengan teman-teman saat di lingkungan rumah			
26.	Teman-teman mengajak bermain saat di lingkungan rumah			



27.	Fasilitas belajar yang disediakan sekolah sudah lengkap			
28.	Saya menggunakan alat-alat peraga yang tersedia di sekolah			
29.	Seluruh anggota dalam keluarga hidup rukun			
30.	Sering bertengkar dengan keluarga di rumah			

Lampiran 14

Hasil Ulangan Harian Matematika

DAFTAR NILAI KELAS 3 (TIGA)  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

MATA PELAJARAN  
KELAS / SEMESTER

: MATEMATIKA  
: 3/1

KKM : 75  
TAHUN PELAJARAN : 21/22

NO	NAMA SISWA	PENGETAHUAN				KETERAMPILAN				PORTOFOLIO			PTS	PAS	NR
		1	2	3	4	NA	1	2	3	4	NA	1			
1	Abid Svariful Mukhlil	75	75	75		75	75				75				75
2	Ahmad Dian Zawulun Nahar	75	80	77		77	77				77				80
3	Ahmad Rafa Syafikri	75	80	77		77	77				77				77
4	Ahmad Syaquil Ilmi	75	85	77		79	80				80				77
5	Ainuz Zahrotus Salwa	77	85	80		81	80				80				80
6	Aisya Wilda Zhafira Ilmi	75	80	75		77	80				80				75
7	Bidayatul Hidayah	75	75	75		75	75				75				77
8	Dwi Auliani	75	75	75		75	75				75				77
9	Erin Tsuroyya	75	80	75		79	75				75				77
10	Felisyia Azzahra	75	75	75		75	75				75				77
11	Ika Maulinda	75	75	75		75	75				75				75
12	Irfan Maulana	75	75	75		75	75				75				75
13	Istifaiyah	75	75	75		75	75				75				75
14	Julianita anggung svaifa mandani	75	75	77		75	75				75				80
15	Latayif Khattab Miftah	80	75	85		80	80				80				90
16	Latifatul Aqila	75	75	75		75	75				75				75
17	Mahyan Ulum Nundin	75	75	75		75	75				75				75
18	Maulida Fatichatul Baidlo"	90	75	80		82	80				80				80
19	Muhammad Alwi	80	80	85		85	90				90				80
20	Muhammad Arga Saputra	75	75	75		75	75				75				75
21	Muhammad Bima Aditya Naufal	75	75	75		75	75				75				75
22	Muhammad Ilyas Assyaugi	80	80	80		80	80				80				80
23	Nabhan Dhiyaul Musthofa	75	75	75		75	75				75				75
24	Nada Ameera Aisyah	75	75	75		75	75				75				75
25	Nailal Husnah Rizkia	75	75	75		75	75				75				80
26	Nailil Muna	75	75	75		75	75				75				80
27	Nawila Qurrotal Ain	75	75	75		75	75				75				80
28	Nur Lavyinatus Syifa	75	75	75		75	75				75				75
29	Putri Mustika Ayu	75	75	75		75	75				75				80
30	Taqiyya Farlana	90	75	85		87	80				80				80
31	Salsabila Khairun Nisa	75	75	75		75	75				75				75
32	Alika Lutfiana Zahra	75	75	75		75	75				75				75

Mengetahui  
Kepala MI Bonangrejo  
*[Signature]*  
MADRASAH IBTIDAIYAH  
MIF TAHUL HUDA  
Isrofuzain, S.Pd. I  
BONANGREJO BONANG DEMAK

Bonangrejo, Desember 2021  
Guru Kelas 3  
*[Signature]*  
Abdul Hadliq, S.Pd.I

*Lampiran 15*

**Hasil Wawancara dengan Siswa 1**

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Juni 2022

Waktu : 10.00 WIB

Kegiatan : Wawancara

Informan : Felisya Azzahra

Tempat : Ruang Kelas III

1. Ketika berangkat sekolah apakah kamu sudah sarapan?  
Sudah mbak, saya sarapan dulu sebelum berangkat sekolah
2. Apakah kamu memiliki penyakit yang mengganggu pelajaran?  
Tidak mbak
3. Apakah kamu merasa lelah saat pelajaran matematika?  
Tidak mbak, saya selalu memperhatikan
4. Apakah kamu pusing saat pelajaran matematika?  
Terkadang mbak, kadang pelajaran matematika ada yang susah saya pusing
5. Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?  
Iya mbak, saya suka matematika
6. Apakah guru matematika galak?  
Tidak mbak
7. Apakah kamu bisa menjawab soal operasi hitung bilangan cacah?

Bisa mbak, namun terkadang saya kurang teliti

8. Bagaimana cara penyampaian guru dalam memberikan materi matematika di kelas?

Guru menyampaikan dengan cara yang mudah mbak dan tidak bosan

9. Apa yang kamu lakukan saat ada materi yang kurang paham?

Kadang saya nanya kepada guru atau tanya ke teman mbak

10. Menurut kamu, apakah fasilitas di sekolah sudah lengkap?

Sudah mbak

11. Apakah kamu menggunakan alat-alat peraga matematika yang tersedia di sekolah?

Tidak mbak, sepertinya alat peraga matematika tidak ada

12. Apakah kamu suka belajar di rumah atau hanya saat ada PR/ mau ulangan saja?

Saya suka belajar di rumah mbak

13. Apakah ada yang membantu belajar di rumah?

Saya lebih suka belajar secara mandiri mbak

14. Apakah kamu suka belajar dengan teman-teman di rumah?

Saya lebih suka belajar sendiri mbak, lebih tenang

## Hasil Wawancara dengan Siswa 2

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Juni 2022

Waktu : 12.00 WIB

Kegiatan : Wawancara

Informan : Latayif Khattab Miftah

Tempat : Ruang Kelas III

1. Ketika berangkat sekolah apakah kamu sudah sarapan?  
Sudah mbak, kadang saya makan di kantin
2. Apakah kamu memiliki penyakit yang mengganggu pelajaran?  
Tidak mbak, saya sehat
3. Apakah kamu merasa lelah saat pelajaran matematika?  
Saya tidak pernah merasa lelah saat pelajaran matematika mbak
4. Apakah kamu pusing saat pelajaran matematika?  
Saya tidak pusing mbak
5. Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?  
Iya mbak, saya suka sekali matematika
6. Apakah guru matematika galak?  
Tidak mbak, Pak Hadliq orangnya baik
7. Apakah kamu bisa menjawab soal operasi hitung bilangan cacah?  
Saya bisa menjawab soal-soal operasi hitung mbak

8. Bagaimana cara penyampaian guru dalam memberikan materi matematika di kelas?

Cara penyampaian Pak Hadliq sangat menyenangkan

9. Apa yang kamu lakukan saat ada materi yang kurang paham?

Saya selalu bertanya dengan guru

10. Menurut kamu, apakah fasilitas di sekolah sudah lengkap?

Sudah mbak

11. Apakah kamu menggunakan alat-alat peraga matematika yang tersedia di sekolah?

Saya tidak menggunakan alat peraga matematika saat pelajaran

12. Apakah kamu suka belajar di rumah atau hanya saat ada PR/ mau ulangan saja?

Saya suka belajar di rumah

13. Apakah ada yang membantu belajar di rumah?

Orang tua saya selalu menemani belajar dan saya juga belajar dengan adik saya mbak

14. Apakah kamu suka belajar dengan teman-teman di rumah?

Saya suka belajar dengan teman-teman di rumah

### Hasil Wawancara dengan Siswa 3

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Juni 2022

Waktu : 13.00 WIB

Kegiatan : Wawancara

Informan : Latifatul Aqila

Tempat : Ruang Kelas III

1. Ketika berangkat sekolah apakah kamu sudah sarapan?  
Saya sudah sarapan mbak, rumah saya dekat jadi tidak takut telat
2. Apakah kamu memiliki penyakit yang mengganggu pelajaran?  
Saya tidak memiliki gangguan apapun mbak
3. Apakah kamu merasa lelah saat pelajaran matematika?  
Saya kadang merasa lelah
4. Apakah kamu pusing saat pelajaran matematika?  
Saya pusing mbak, matematika sulit
5. Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?  
Saya tidak suka matematika
6. Apakah guru matematika galak?  
Tidak mbak, guru matematika hanya galak dengan siswa yang nakal saja
7. Apakah kamu bisa menjawab soal operasi hitung bilangan cacah?  
Saya tidak bisa mbak, susah

8. Bagaimana cara penyampaian guru dalam memberikan materi matematika di kelas?

Saya tidak paham mbak karena saya saja sudah pusing dulu saat pelajaran matematika

9. Apa yang kamu lakukan saat ada materi yang kurang paham?

Saya biasanya bertanya dengan teman sebangku

10. Menurut kamu, apakah fasilitas di sekolah sudah lengkap?

Menurut saya kurang lengkap mbak

11. Apakah kamu menggunakan alat-alat peraga matematika yang tersedia di sekolah?

Saya tidak menggunakan alat peraga matematika mbak

12. Apakah kamu suka belajar di rumah atau hanya saat ada PR/ mau ulangan saja?

Saya belajar di rumah saat ada PR atau ketika mau ulangan mbak

13. Apakah ada yang membantu belajar di rumah?

Orang tua saya tidak memperhatikan ketika saya belajar mbak

14. Apakah kamu suka belajar dengan teman-teman di rumah?

Saya suka belajar dengan teman-teman namun saya lebih suka bermain mbak.



## *Lampiran 16*

### **Hasil Wawancara dengan Guru**

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Juni 2022

Waktu : 09.30 WIB

Kegiatan : Wawancara

Informan : Bapak Abdul Hadliq, S.Pd.I

Tempat : Ruang Kantor

1. Bagaimana kesulitan siswa dalam memahami operasi hitung bilangan cacah di kelas III?

Dari awal siswa sudah kurang paham mengenai operasi hitung bilangan cacah mbak, kesulitannya yaitu soal sulit di pahami dan sekitar  $\frac{1}{4}$  siswa kesulitan dalam memahami dan mengerjakan soal.

2. Apakah ada yang masih terkendala dalam menghitung operasi bilangan cacah?

Kendalanya ada siswa yang masih Latihan membaca, jadi pasti tidak bisa berhitung

3. Bagaimana cara anda mengajarkan operasi hitung bilangan cacah di kelas?

Dengan cara hitung menghitung atau numerasi

4. Bagaimana kondisi belajar siswa di rumah?

Siswa belajar di rumah cenderung saat ada PR/ nunggu kalau ada ulangan saja

5. Bagaimana cara anda menyampaikan pelajaran materi operasi hitung bilangan cacah di kelas?

Saya mengajarkan dengan bilangan yang mudah dulu seperti 1 angka, 2 angka, 3 angka dan seterusnya. Kalau masih tidak bisa lagi diulang ke langkah awal seperti tadi.

6. Bagaimana jika ada siswa yang masih kurang paham materi operasi hitung bilangan cacah?

Biasanya saya beri tugas tambahan / PR sebagai pengulangan materi

7. Berapa siswa yang suka matematika?

Kalau bisa diPersentasekan kurang dari 50% dilihat dari banyaknya yang mengerjakan PR

8. Apakah ada apresiasi yang bisa membangkitkan semangat untuk para siswa?

Langkah-langkahnya seperti diberi perlombaan kecil seperti siswa laki-laki melawan siswa perempuan dalam game kemudian diberi penghargaan tepuk tangan/ hadiah kecil berupa bolpoin / buku / uang untuk memancing semangat siswa.

9. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam materi operasi hitung bilangan cacah?

Motivasi belajar siswa tidak merata atau hanya sebagian kecil saja. Dan yang paling menonjol ada 3 siswa yang bisa mengikuti pelajaran

10. Bagaimana konsentrasi siswa saat pembelajaran matematika?

Konsentrasinya tergantung waktu, jika matematika berada di jam sebelum olahraga atau jam di pagi hari konsentrasi siswa masih bagus. Sebaliknya, jika matematika di jam setelah olahraga atau setelah istirahat konsentrasi siswa menurun.

Lembar Angket Siswa

FAKTOR KESULITAN BELAJAR OPERASI HITUNG BILANGAN CACAH  
 KELAS III MI MIFTAHUL HUDA BONANGREJO KABUPATEN DEMAK  
 TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Nama : *aqila*  
 Tempat, Tanggal Lahir : *demak*  
 Jenis Kelamin (L/P) : *P.*  
 Hobi : *lari*  
 Cita-cita : *guru olahraga*

1. Pelajaran yang paling disukai : *Tematik*  
 2. Pelajaran yang paling sulit : *MTK*  
 3. Pelajaran yang tidak disukai : *B. Inggris*

**Petunjuk Pengisian**  
 Berilah tanda centang pada kolom YA apabila deskripsi yang diberikan sesuai dengan kondisi anda, tetapi apabila tidak sesuai

NO	DESKRIPSI	YA	TDK	KETERANGAN DAN ALASAN
1.	Saya berangkat sekolah dengan fisik yang sehat dan kuat	✓		
2.	Berkonsentrasi saat pelajaran matematika karena memiliki kondisi tubuh yang sehat	✓		
3.	Merasa lelah ketika pelajaran matematika	✓		
4.	Saya selalu pusing saat pelajaran matematika		X	Tidak saya tidak pusing karena mtk mudah di pelajari.

5.	Mengalami gangguan penglihatan		X	<del>saya</del> saya melihat dengan jelas.
6.	Mengalami gangguan pendengaran		X	tidak saya mendengar dengan jelas.
7.	Ketika guru memberikan soal, saya dapat memahaminya	✓		
8.	Saya merasa mudah mengerjakan soal matematika	✓		
9.	Merasa malas mempelajari matematika yang akan dipelajari pertemuan berikutnya		X	<del>merasa</del> tidak saya tidak malas karena MTK mudah di pahami
10.	Ketika guru memberikan soal, saya menjawab dengan sungguh-sungguh	✓		"
11.	Mampu menggunakan keterampilan berhitung	✓		
12.	Saya merasa memiliki potensi di bidang matematika	✓		
13.	Saya senang pelajaran matematika	✓		
14.	Materi operasi hitung sangat mudah dan gampang	✓		
15.	Saya ingin pandai dan suka berhitung	✓		

16.	Saya selalu bersemangat ketika belajar matematika di kelas	✓		
17.	Saya senang belajar matematika di kelas karena gurunya menyenangkan	✓		
18.	Saya tidak suka belajar matematika karena gurunya galak		X	Tidak saya belajar matematika karena gurunya tidak galak
19.	Guru matematika selalu sabar dalam mengajariku saat saya tidak paham	✓		
20.	Ketika saya bertanya, guru menjawab sampai saya memahaminya	✓		
21.	Guru menyampaikan materi matematika dengan cara yang mudah sehingga mudah dipahami	✓		
22.	Cara guru mengajar di kelas membuat bosan		X	mengajarinya enak <del>tidak</del> tidak bosan
23.	Ketika ada yang kurang paham dengan materi matematika, saya dan teman-teman saling membantu menjelaskan	✓		
24.	Saya memerlukan teman yang asik ketika belajar di kelas	✓		

Lembar Kerja Siswa

1. Hasil Tes Taqiyya Fariana

Nama : Taqiyya Fariana  
 Kelas : 3 (tiga)  
 No. Abs : 31

**Penjumlahan**

- $27 + 118 = 145$
- Berapakah nilai dari  $2245 + 1675$ ?  $3920$
- $$\begin{array}{r} 3271 \\ 245 \\ \hline 3516 \end{array}$$
- Pak Ali mengisi sebuah bak berisi ikan cupang sebanyak 300 ikan. Setelah itu pak Ali menambahkan 356 ikan cupang ke dalam bak tersebut. Maka berapakah banyak ikan cupang dalam bak tersebut?  $656$
- Pak Eko memiliki 235 ayam. Setelah itu pak Eko menambahkan lagi 567 ayam yang baru dalam kandang. Berapa jumlah ayam yang dimiliki pak Eko?  $802$

**Pengurangan**

- $241 - 22 = 219$
- Berapakah nilai dari  $2542 - 1232$ ?  $1310$
- $$\begin{array}{r} 4236 \\ 321 \\ \hline 3915 \end{array}$$
- Pak Hadi menanam 4345 benih kacang. Ternyata 155 benih mati. Berapa benih kacang yang tumbuh?  $3990$
- Pasien Rumah Sakit A dalam sebulan 2465 orang. Di antara pasien itu 782 orang adalah laki-laki. Berapa jumlah pasien perempuan?  $2485$

Perkalian

~~1.~~  $121 \times 24 = 2.904$

~~2.~~ Berapakah nilai dari  $1432 \times 114$ ?  $163008$

~~3.~~ 
$$\begin{array}{r} 1232 \\ \times 212 \\ \hline \end{array}$$



~~4.~~ Adi memiliki 7 kantong kelereng. Tiap kantong berisi 9 butir kelereng. Berapa butirkah jumlah kelereng Adi?  $63$

~~5.~~ Pak Moko memiliki 29 pohon nangka. Tiap pohon rata-rata menghasilkan 8 buah nangka. Berapa buah nangka yang dihasilkan dari kebun Pak Moko?  $160$

Pembagian

~~1.~~  $45 : 3 = 15$

~~2.~~ Berapakah nilai dari  $60 : 4$ ?

~~3.~~ Pembagian dari  $1422 : 6$  adalah  $237$

$20/1$

~~4.~~ Kakek memelihara 280 ekor ikan lele. Ikan tersebut ditempatkan ke dalam 7 buah kolam. Berapa ekor ikan lele yang terdapat di tiap kolam?  $30$

~~5.~~ Adi mempunyai 132 butir kelereng. Kelereng itu akan dibagikan kepada 6 orang temannya. Berapa butir kelereng yang akan diterima setiap anak?  $20$



## 2. Hasil Tes Latayif Khattab Miftah

**Nama** : Latayif khattab miftah  
**Kelas** : 3  
**No. Abs** : 16

**Penjumlahan**

1.  $27 + 118 = 146$

2. Berapakah nilai dari  $2245 + 1675$ ? 3920

3. 
$$\begin{array}{r} 3271 \\ + 245 \\ \hline 3516 \end{array}$$

4. Pak Ali mengisi sebuah bak berisi ikan cupang sebanyak 300 ikan. Setelah itu pak Ali menambahkan 356 ikan cupang ke dalam bak tersebut. Maka berapakah banyak ikan cupang dalam bak tersebut? 656

5. Pak Eko memiliki 235 ayam. Setelah itu pak Eko menambahkan lagi 567 ayam yang baru dalam kandang. Berapa jumlah ayam yang dimiliki pak Eko? 802

**Pengurangan**

1.  $241 - 22 = 219$

2. Berapakah nilai dari  $2542 - 1232$ ? 1310

3. 
$$\begin{array}{r} 4236 \\ - 321 \\ \hline 3915 \end{array}$$

4. Pak Hadi menanam 4345 benih kacang. Ternyata 155 benih mati. Berapa benih kacang yang tumbuh? 4190

5. Pasien Rumah Sakit A dalam sebulan 2465 orang. Di antara pasien itu 782 orang adalah laki-laki. Berapa jumlah pasien perempuan? 1683

### Perkalian

- ~~1.~~  $121 \times 24 = 144$
- ~~2.~~ Berapakah nilai dari  $1432 \times 114$ ?  $1438$

~~3.~~ 
$$\begin{array}{r} 1232 \\ 212 \\ \hline 1432 \end{array} \times$$



- ~~4.~~ Adi memiliki 7 kantong kelereng. Tiap kantong berisi 9 butir kelereng. Berapa butirkah jumlah kelereng Adi?  $63$
- ~~5.~~ Pak Moko memiliki 29 pohon nangka. Tiap pohon rata-rata menghasilkan 8 buah nangka. Berapa buah nangka yang dihasilkan dari kebun Pak Moko?  $722$

### Pembagian

- ~~1.~~  $45 : 3 = 65$
- ~~2.~~ Berapakah nilai dari  $60 : 4$ ?
- ~~3.~~ Pembagian dari  $1422 : 6$  adalah ....



- ~~4.~~ Kakek memelihara 280 ekor ikan lele. Ikan tersebut ditempatkan ke dalam 7 buah kolam. Berapa ekor ikan lele yang terdapat di tiap kolam?
- ~~5.~~ Adi mempunyai 132 butir kelereng. Kelereng itu akan dibagikan kepada 6 orang temannya. Berapa butir kelereng yang akan diterima setiap anak?

## Surat Penunjukkan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295  
Fax. 7615387

Nomor : B-2028/Un.10.3/I.5/DA.04.09/07/2021

Semarang, 07 Juli 2021

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Kristi Liani Purwanti, S,Si,M.Pd

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Muarifah

NIM : 1803096086

Judul : ANALISIS KESULITAN BELAJAR OPERASI HITUNG  
BILANGAN CACAH PADA SISWA KELAS III MI  
MIFTAHUL HUDA BONANGREJO DEMAK TAHUN  
PELAJARAN 2021/2022

Dan menunjuk:

**Kristi Liani Purwanti, S,Si,M.Pd** Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI,



**Hj. Zulaikhah, M.Ag., M. Pd**

NIP: 197601302005012001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

## Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 1036/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2022

Semarang, 17 Februari 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Muarifah

NIM : 1803096086

Yth.

Kepala MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.,*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Muarifah

NIM : 1803096086

Alamat : Ds. Bonangrejo RT 01 RW 03 Bonang Demak

Judul skripsi : "Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Bilangan Cacah pada Siswa Kelas III MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2021/2022"

Pembimbing :

1. Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas mulai tanggal 21 Februari 2022 sampai dengan selesai.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUL HUDA BONANGREJO  
**MI MIFTAHUL HUDA BONANGREJO**  
BONANGREJO BONANG DEMAK  
TERAKRIDITASI A

*Sekeloaal : R005 R002 Desa Bonangrejo Kecamatan Bonang Kode POS: 59558*

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 030/MI.081/IX/2022

*Assalamu'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Isrofuzain, S.Pd.I**

Jabatan : Kepala Madrasah

Bertindak atas nama Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Bonangrejo

Memperhatikan Surat Permohonan Izin Penelitian Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor: 1036/U.m.10.3/D1/TA.00.01/02/2022 tanggal 17 Februari 2022 dengan ini memberikan izin survey/ mencari data instansi lapangan kepada:

Nama : **Muarifah**

NIM : 1803096086

Jurusan : FITK/PGMI

Telah kami setujui dan telah melaksanakan penelitian pada tanggal 1-25 Juni 2022 di MI Miftahul Huda Bonangrejo Bonang Demak dengan judul:

**"ANALISIS KESULITAN BELAJAR OPERASI HITUNG BILANGAN CACAH PADA SISWA KELAS III MI MIFTAHUL HUDA BONANGREJO BONANG DEMAK TAHUN PELAJARAN 2021/2022"**

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.*

Demak, 21 September 2022

Kepala Madrasah,

  
**Isrofuzain, S.Pd.I**

**Dokumentasi Penelitian**



Wawancara dengan guru



Wawancara dengan siswa



Pembagian angket

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muarifah
  2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 09 Desember 2022
  3. Alamat Rumah : Bonangrejo, RT 01 RW 03  
Kecamatan Bonang Kabupaten Demak
- HP : 089513300345
- E-mail : [muarifaharifah062@gmail.com](mailto:muarifaharifah062@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. MI Miftahul Huda Bonangrejo
2. MTs Negeri Bonang
3. MA Negeri Demak

Semarang, 22 September 2022



Muarifah

NIM: 1803096086